

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK *CUT LOSS* DALAM PENJUALAN SAHAM SYARIAH

(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung)

SKRIPSI

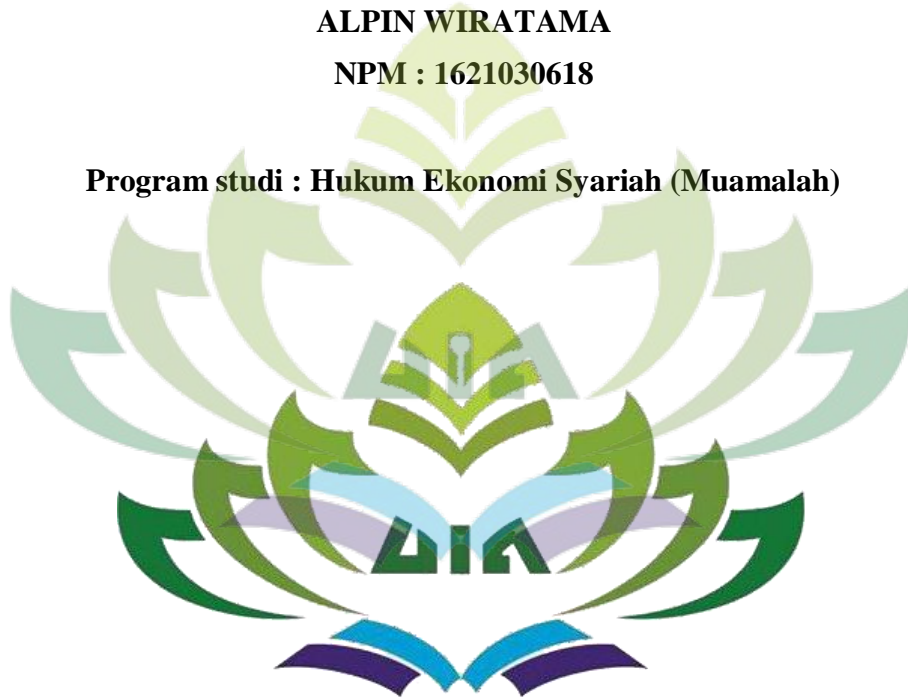
**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Oleh

ALPIN WIRATAMA

NPM : 1621030618

Program studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)



FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK *CUT LOSS* DALAM PENJUALAN SAHAM SYARIAH

(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Oleh

ALPIN WIRATAMA

NPM : 1621030618

Program studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Pembimbing I : Dr. H. Khoirul Abror, M.H.

Pembimbing II : Juhratul Khulwah, M.Si.

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020

ABSTRAK

Pada dasarnya aktivitas jual beli saham di perbolehkan berdasarkan hukum positif dan hukum Islam, sebagaimana di atur dalam UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. *Cut loss* (jual rugi) dapat di artikan sebuah tindakan yang di ambil para investor saham untuk menjual sahamnya dalam keadaan rugi dan terpaksa berdasarkan pertimbangan tertentu. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana praktik *cut loss* yang di lakukan oleh investor saham syariah dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktik *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik *cut loss* yang di lakukan para investor saham syariah tersebut dan untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap investor saham syariah yang melakukan praktik *cut loss* tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang di lakukan di lingkungan masyarakat Investor Saham Syariah dan sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yakni pertama, sumber data primer yang di peroleh langsung dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung selaku instansi yang menangani Pasar Modal dan data yang di peroleh langsung dari masyarakat Investor saham syariah yang berada di Galeri Investasi Syariah Provinsi Lampung. Kedua, data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dikemukakan bahwa pelaksanaan Praktik *Cut Loss* Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung dilakukan oleh masing-masing investor saham syariah melalui akun saham pribadi milik masing-masing investor. Titik toleransi kerugian yang diambil setiap investor saham syariah pada saat melakukan tindakan *cut loss* normalnya adalah 10% dari harga awal saham syariah pada saat dibeli. Pada dasarnya tindakan ini diambil untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam lagi, dikarenakan suatu saham perusahaan mengalami penurunan harga yang cukup signifikan dikarenakan adanya faktor tertentu yang menyebabkan suatu saham mengalami penurunan, tindakan menjual dalam keadaan rugi atau dibawah harga modal seperti ini dalam istilah *muamalah* disebut dengan *al-khasarah*. Menurut pandangan hukum Islam pelaksanaan praktik *cut loss* dalam penjualan saham syariah dikatakan *mubah* karena tindakan *cut loss* tersebut tujuannya adalah untuk menjaga dan menyelamatkan harta (*hifdzul maal*) dan dilakukan dengan analisa yang mendalam sehingga tindakan *cut loss* tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan hukum Islam.

(Kata kunci : Hukum Islam, *Cut Loss*, Saham Syariah).

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alpin Wiratama

NPM 1621030618

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK *CUT LOSS* DALAM PENJUALAN SAHAM SYARIAH (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung)” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2020.



ALPIN WIRATAMA

NPM : 1621030618



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarampe Bandar Lampung 35131 telp (0721)
704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK
CUT LOSS DALAM PENJUALAN SAHAM SYARIAH
(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan
Lampung)**

Nama Mahasiswa :

ALPIN WIRATAMA

NPM :

1621030618

Program Studi :

MUAMALAH

Fakultas :

SYARIAH

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Syariah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Abror, M.H.

Juhratul Khulwah, M.S.I.

NIP. 195704031987031003

NIP. 1991070992018012002

Ketua Jurusan

Khoiruddin, M.S.I.

NIP. 197807252009121002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarama Bandar Lampung 35131 telp (0721)
704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Cut Loss Dalam Penjualan Saham Syariah (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung)**, disusun oleh **Alpin Wiratama NPM 162103018**, Program Studi Muamalah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, pada hari Senin 16 November 2020 di Ruang Sidang III Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Khoirudin, M.S.I.

Sekretaris : Abuzar Alghifari, S.Ud., M.Ag.

Penguji I : Dr. Hj. Numazli, S.H., S.Ag., M.Ag.

Penguji II : Dr. H. Khoirul Abror, M.H.

Penguji III : Juhratul Khulwah, M.S.I.

Dekan Fakultas Syariah

Dr. H. Khairuddin, M.H.

NIP. 196210221993031002

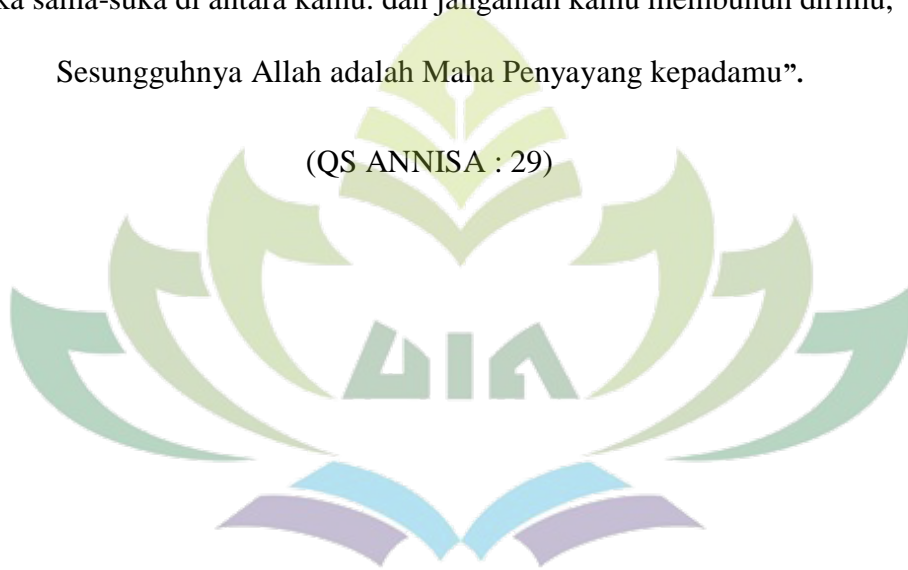
MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu;

Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

(QS ANNISA : 29)



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, tanda cinta dan kasih sayang, serta hormat yang tak terhingga kepada:

1. Untuk Bapak Aliyubi dan Ibu Lilawati selaku kedua orang tua atas segala jasa, pengorbanan, doa, motivasi, dukungan moril dan materil serta curahan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga dengan segala keterbatasan bisa membuat kalian bangga.
2. Untuk ketiga adik saya yaitu Lusi Wiranda, Ara Aprina, dan Adela Amelia, yang telah menjadi motivasai dan semangat tersendiri untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk almamater tercinta Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama Alpin Wiratama dilahirkan di Kabupaten Way Kanan pada tanggal 18 Juli 1998, yang merupakan buah cinta dari Bapak Aliyubi dan Ibu Lilawati.

Menempuh pendidikan pada :

1. SDN 1 Bandar Dalam pada tahun 2004 sampai dengan 2007, dan dilanjutkan di SDN Talaga Sari 1 Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang pada tahun 2007 sampai dengan lulus tahun 2010.
2. SMPN 1 Negeri Agung, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan pada tahun 2010 sampai dengan 2013.
3. SMAN 1 Negeri Agung, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan pada tahun 2013 sampai dengan 2016.
4. Kemudian dilanjutkan dengan menempuh bangku perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari kiamat kelak.

Adapun judul skripsi ini “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik *Cut Loss* Dalam Penjualan Saham Syariah”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam Ilmu Syariah pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu mohon kiranya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini. Secara khusus kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Khairudin Tahmid, M.H. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.

2. Bapak Khoirudin, M.S.I. selaku Ketua Prodi Muamalah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu memberikan bimbingan serta arahan terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Abror, M.H. selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Juhrotul Khulwah, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran, dan bimbingannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepala beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Syariah yang telah mendidik dan membimbing dan juga seluruh Staf Kasubbag yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hendi Prayogi selaku Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung yang telah membantu memberi masukan dan saran untuk skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Muamalah Angkatan 2016, khususnya teman-teman yang ada di Muamalah I, yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang sangat luar biasa yaitu Ansori Sahelta, Niki Sugiono, Yasir arapat, Arya Rizayan, dan Yuliana Herga terimakasih atas semangat yang kalian berikan.

9. Keluarga Besar KSPMS UIN Raden Intan Lampung dan teman-teman KKN

Kelompok 169 tahun 2019, terimakasih atas dukungan kalian semua.

10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dan amal baik dari semua pihak mendapat pahala dan balasan yang melimpah dari Allah swt.

Akhir kata, mari kita memohon taufik dan hidayah dari Allah swt. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan bagi kita semua pada umumnya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Oktober 2020.

Penulis



ALPIN WIRATAMA

NPM. 1621030618

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Signifikansi Penelitian	9
H. Metode Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	
a. Jual Beli Dalam Islam	
1. Pengertian Jual Beli.....	15
2. Dasar Hukum Jual Beli	18
3. Rukun dan Syarat Jual Beli	20
4. Macam-macam Jual Beli	24
5. Sifat-sifat Jual Beli	26
6. Jual Beli Yang Dilarang	28
7. Manfaat dan Hikmah Dalam Jual Beli	34
b. Hukum Islam Tentang Saham Syariah	
1. Pengertian Saham Syariah.....	34
2. Dasar Hukum Saham Syariah.....	37
3. Rukun dan Syarat Saham Syariah	37
4. Perbedaan Saham Syariah dan Konvensional	39
5. Jenis-jenis Saham Syariah.....	40
6. Teori Transaksi Saham Syariah.....	42
c. <i>Maqashid Syariah</i>	45
B. Tinjauan Pustaka.....	47

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. BURSA EFEK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN LAMPUNG	
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung	51
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung	58
3. Struktur Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung	58
B. Pelaksanaan <i>Cut Loss</i> Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung	61

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Praktik <i>Cut Loss</i> Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung	72
B. Pandangan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Praktik <i>Cut Loss</i> Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Rekomendasi	79

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Perkembangan Pasar Modal Indonesia	54
Bagan Struktur Bursa Efek Indonesi Kantor Perwakilan Lampung	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan lebih lanjut, untuk memfokuskan pemahaman agar tidak ada salah penafsiran makna yang terdapat dalam judul, maka dipandang perlu adanya penguraian arti kalimat, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik *Cut Loss* Dalam Penjualan Saham Syariah”** (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung). Adapun istilah-istilah dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu hasil meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).¹
2. Hukum Islam dalam hal ini adalah hukum bisnis syariah atau *fiqh muamalah*, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil terperinci yang mengatur hubungan atau interaksi antara manusia dengan manusia lain dalam bidang ekonomi.²
3. *Cut loss* secara harfiah berasal dari dua kata yaitu *cut* artinya (memotong) dan *loss* artinya (kerugian). *Cut loss* mejadi salah satu manajemen resiko dalam investasi yang didefinisikan sebagai aksi menjual saham dalam keadaan merugi (dibawah harga modal) untuk menghindari kerugian yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1470.

² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1.

lebih mendalam lagi.³ Secara lebih rinci *cut loss* dapat diartikan sebuah aksi yang dilakukan oleh investor untuk menjual saham yang dimilikinya dalam keadaan rugi berdasarkan beberapa pertimbangan dengan tujuan untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam lagi atas saham tersebut.

4. Saham syariah yaitu bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.⁴
5. Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan atau pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, maksud dari judul penelitian di atas adalah meninjau dan mengkaji secara lebih mendalam berdasarkan sudut pandang hukum Islam yaitu *Fiqh Muamalah*, tentang praktik menjual dalam keadaan rugi (*cut loss*) dalam transaksi penjualan saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung dan mempelajari lebih lanjut dampak-dampak yang timbul pada investor yang melakukan *cut loss* dalam transaksi penjualan saham syariah yang ada pada investor saham Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung.

³ Lestari Ningsih, *Apa itu Cut loss*, (O n - l i n e) tersedia di <http://m.wartaekonomi.co.id/berita225202/apa-itu-cut-loss.html> diakses pada tanggal 30 November 2019 pukul 14.42 WIB.

⁴ Dewan Syariah Nasional MUI, *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2003) h.7.

⁵ Dewan Syariah Nasional MUI, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2011) h.10.

B. Alasan Memilih Judul

Berikut di bawah ini adalah alasan-alasan untuk memilih judul tersebut, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah karena banyaknya investor saham syariah yang melakukan tindakan *cut loss* dalam transaksi penjualan saham syariah, hal ini tentunya menimbulkan keresahan tersendiri bagi kalangan investor saham syariah berkenaan dengan pandangan hukum Islam terhadap praktik *cut loss* tersebut.

2. Alasan Subjektif

Penelitian tentang *cut loss* ini merupakan ranah keilmuan yang sedang didalami oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (*muamalah*) UIN Raden Intan Lampung, sehingga peneliti menganggap tepat dalam memilih judul penelitian tersebut. Penelitian ini juga didukung dengan *literature* yang cukup banyak sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penelitian. Dari data yang ada dalam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (*muamalah*) belum ada yang membahas tentang hal ini, berdasarkan hal tersebut sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan dijadikan judul skripsi.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam era ekonomi global yang perkembangannya sangat cepat ini, kebutuhan akan finansial pun semakin bertambah. Baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder, dapat dikatakan kebutuhan primer saat ini bukan lagi hanya sandang, pangan, dan papan, tetapi makin banyak dan makin berkembang. Salah satu kebutuhan yang bisa dikatakan kebutuhan primer saat ini adalah investasi. Investasi saat ini bukan lagi menjadi sebuah keinginan melainkan sebuah kebutuhan, karena pada dasarnya dengan berinvestasi berarti kita menyiapkan masa depan. Saat ini banyak sekali macam dan jenis investasi, mulai dari investasi dalam bentuk properti, emas, deposito, reksadana, saham dan masih banyak lagi jenis investasi yang lainnya.

Secara sederhana investasi dapat diartikan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan dimasa yang akan datang dengan cara membeli atau memiliki suatu barang dan jasa yang dapat memberikan nilai dari waktu ke waktu. Salah satu investasi yang cocok untuk segala lapisan masyarakat adalah investasi di pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.⁶ Dalam transaksi di pasar modal investor dapat langsung meneliti dan menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal.⁷ Dalam konteks Indonesia, secara umum kegiatan pasar

⁶ Adrian Sutendi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h. 29.

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.182.

modal berbasis syariah juga tidak terlepas dari perkembangan ekonomi keuangan syariah secara umum.¹⁸ Dari beberapa instrumen investasi pasar modal syariah tersebut salah satu yang paling mudah, murah, dan sederhana adalah investasi saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam sebuah perusahaan.⁹ Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa efek disebut emiten.¹⁰

Pada awalnya bentuk saham yaitu berupa lembaran kertas yang menyatakan bentuk penyertaan modal dalam suatu perusahaan, tetapi pada saat ini karena bentuk kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, saham tidak lagi berbentuk fisik selembar kertas tetapi dikemas menjadi lebih modern dan praktis lagi menjadi sebuah surat berharga yang berbentuk elektronik yang dapat diakses oleh pemilik saham kapanpun dan dimanapun. Harga saham terbentuk karena permintaan dan penawaran yang ada di pasar, selain itu ada beberapa faktor-faktor lainnya seperti keadaan dari emiten saham tersebut dan kondisi ekonomi di suatu negara. Pada dasarnya saham sama seperti produk investasi lain yang juga dapat diperjualbelikan. Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.¹¹

⁸ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h.81

⁹ Pandji Anoraga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h.58.

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009) h.112.

¹¹ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) h.21.

Dalam kegiatan muamalah, investasi saham syariah juga dipandang sangat baik untuk dilakukan, karena dengan berinvestasi saham syariah kita dapat menjaga harta dan memanfaatkan harta menjadi lebih produktif. Islam juga sangat fleksibel dalam kegiatan muamalah, atinya Islam mampu menjawab tantangan zaman dari segala aspek khususnya muamalah. Sesuai dengan kaidah fiqh berikut :

الأَصْلُ فِي الشُّرُوطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحَلَالِ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya : “Hukum asal menetapkan syarat dalam muamalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya”.¹²

Berdasarkan kaidah fiqh tersebut, hukum asal muamalah adalah diperbolehkan, sampai ada dalil yang melarangnya. Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan ketika membuat sebuah muamalah baru adalah meneliti dan mencari nash-nash yang mengharamkannya, bukan nash yang membolehkannya.¹³ Hal tersebut berjalan selaras dengan adanya fatwa dan Undang-undang yang memperbolehkan aktivitas investasi saham.

Pada dasarnya aktivitas jual beli saham diperbolehkan berdasarkan hukum positif dan hukum Islam, sebagaimana diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan Fatwa DSN-MUI No.80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli barang pada umumnya, yaitu

¹² Djazuli, *Kaedah-Kaedah Fiqh : Kaedah-Kaedah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.130.

¹³ Faturrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h.154.

terpenuhinya rukun, syarat, aspek *'an-Taradhin*, serta terhindar dari unsur *maysir, gharar, riba, haram, dhulm, ghisyy, dan najasy*.¹⁴ Akad yang ada pada investasi saham syariah yaitu *wakalah, ijarah, salam, mudharabah*, dan *musyarakah*, sedangkan akad yang digunakan dalam transaksi penjualan dan pembelian saham syariah adalah *bai' al-Musawamah* yaitu akad jual beli dengan kesepakatan harga pasar yang wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan.

Pada dasarnya transaksi jual beli saham diperbolehkan dan telah ada dasar hukum yang membolehkannya bukan berarti dalam transaksi saham tidak mengalami kendala ataupun permasalahan. Ada dua unsur yang selalu melekat pada setiap investasi yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin besar peluang hasil yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperolehnya.¹⁵ Salah satu risiko dan masalah yang paling menarik untuk disoroti adalah praktik *cut loss* yang dilakukan para investor yang berinvestasi saham syariah.

Memotong kerugian (*cut loss*) dapat diartikan sebuah tindakan yang diambil para investor saham untuk menjual sahamnya dalam keadaan rugi dan terpaksa berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menghindari kerugian yang lebih dalam.

¹⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Prenada Media Grup) h.57.

¹⁵ *Ibid*, h.177.

Hal ini menjadi masalah karena investor menjual dalam keadaan terpaksa saham tersebut, yang seharusnya investor mendapatkan keuntungan malah menjadi keterpaksaan investor untuk menjual saham tersebut dalam keadaan rugi. Terkadang keputusan investor ketika melakukan *cut loss* tidak selalu benar, tentunya hal ini sangat rentan dengan tindakan spekulasi dan bertentangan dengan prinsip-prinsip investasi berdasarkan syariah, yaitu prinsip halal, prinsip *maslahah*, dan prinsip terhindar dari investasi yang terlarang.

Pada kuartal pertama tahun 2020 pada saat awal pandemi Covid-19 di Indonesia, hampir seluruh indeks saham di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hanya saham sektor konsumen dan telekomunikasi yang mampu bertahan, karena di dua sektor ini adalah hal yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Sedangkan untuk sektor industri, infrastruktur, keuangan, pertambangan, pertanian, dan properti, hampir seluruhnya mengalami penurunan. Berdasarkan data yang didapatkan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020 yaitu periode Januari sampai dengan Maret mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 IHSG menyentuh level 3.937, padahal pada akhir tahun 2019 IHSG berada di level 6.300.¹⁶ Berdasarkan peristiwa tersebut banyak investor saham yang merugi dan melakukan tindakan *cut loss*, khususnya investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung.

¹⁶ Danang Sugianto, "Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Corona" (O n - l i n e), tersedia di <http://www.finance.detik.com/bursa-dan-valas/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-corona>, diakses dan dikutip pada 14 Oktober 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dianggap perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, guna mengetahui praktik *cut loss* yang ada dikalangan investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No.5D Bandar Lampung dan untuk mengetahui pandangan hukum Islam berkenaan dengan tindakan *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah tersebut.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tindakan *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung dan juga pandangan hukum Islam atas tindakan *cut loss* yang dilakukan tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan abstrak di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah praktik *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung ?
2. Bagaimanakah pandangan hukum Islam terhadap praktik *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui praktik *cut loss* yang dilakukan para investor saham syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung.
2. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap investor saham syariah yang melakukan praktik *cut loss* tersebut.

G. Signifikansi Penelitian

Berikut dibawah ini signifikansi dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis penelitian ini berguna bagi masyarakat sebagai referensi mengenai status boleh atau tidaknya melakukan tindakan *cut loss* dalam transaksi penjualan saham syariah dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah keilmuan di bidang muamalah khususnya dalam investasi saham syariah.
2. Secara praktis kegunaan penelitian ini secara umum diharapkan dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor sebelum melakukan tindakan *cut loss* dalam penjualan saham syariah, dan secara khusus dapat menambah pengetahuan dalam bidang investasi pasar modal syariah yaitu tentang praktik *cut loss* dalam penjualan saham syariah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung, dengan tujuan mengumpulkan data secara langsung dari lokasi atau lapangan yang menjadi objek penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan masalah yang timbul berkenaan dengan praktik *cut loss* dalam transaksi saham syariah yang dilakukan oleh investor saham syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung, yang dituangkan dalam bentuk narasi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Sumber Data

Berikut di bawah ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.¹⁷ Adapun data yang diperoleh merupakan data yang diambil secara langsung melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang selanjutnya akan diolah lebih lanjut untuk dijadikan hasil penelitian.

¹⁷ Muhammad Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Akara 2006), h.57.

Dalam hal ini sumber data primer akan di peroleh langsung dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan cara membaca buku, artikel, jurnal, majalah, dan sumber-sumber yang berkaitan.¹⁸ Data sekunder akan mendukung sumber data primer, dalam hal ini data sekunder merupakan hasil data yang diperoleh dari kepustakaan (*library research*) yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Dalam hal ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat investor saham syariah yang ada di Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung dan IBI Darmajaya dengan jumlah 185 orang dan Pimpinan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung dengan jumlah 1 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.²⁰ Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, apabila populasi kurang dari 100

¹⁸ *Ibid.*, h. 57.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress 2015), h. 80.

²⁰ *Ibid.*, h.80.

orang maka yang dijadikan sebagai sampel adalah keseluruhan populasi yang ada, selanjutnya apabila populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebesar 18 orang, terdiri dari 17 orang investor yang pernah melakukan *cut loss* saham syariah di UIN Raden Intan Lampung dan 1 orang Pimpinan Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *sampling purposive*. Pertimbangan atau kriteria yang diambil adalah dengan mempertimbangkan investor saham yang sudah lama dan aktif bertransaksi jual beli saham dalam dunia pasar modal syariah.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹ Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, agar dapat diketahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Dalam hal ini pihak yang akan diwawancarai secara langsung adalah Kepala Pimpinan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung dan investor saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung.

²¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018) h.83.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan secara langsung dengan objek penelitian untuk mendukung data-data yang lainnya.

6. Metode Pengolahan Data

Adapun metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing adalah pengecekan kembali data yang telah diperoleh, karena data tersebut sangat memungkinkan adanya kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki.

b. Sistematisasi Data

Sistematisasi data adalah mengurutkan data yang ada secara sistematis berdasarkan urutan masalah penelitian.

c. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah mengelompokkan dan mengklasifikasikan data-data yang ada kedalam bentuk tertentu untuk memudahkan melakukan penelitian.

²² *Ibid.*, h .84.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan masalah yang timbul berkenaan dengan praktik *cut loss* dalam transaksi saham syariah yang dilakukan oleh investor saham syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung, kemudian dianalisis secara sistematis untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Metode berpikir yang digunakan adalah pendekatan induktif, yakni suatu metode berpikir berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dikembangkan menjadi suatu hipotesis. Metode ini bertujuan untuk membuat kesimpulan dari hal-hal yang berkenaan dengan praktik *cut loss* dalam transaksi saham syariah yang dilakukan oleh investor saham syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung, selanjutnya hasil dari analisis tersebut akan dipaparkan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

a. Jual Beli Dalam Islam

1. Pengertian Jual Beli

Jual beli merupakan salah satu transaksi yang setiap harinya terjadi di masyarakat, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jual beli merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan ekonomi. Adanya kegiatan menjual dan membeli, roda perekonomian masyarakat ikut tergerak karena adanya transaksi yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan satu dan yang lainnya.

Berdasarkan alat tukarnya, transaksi jual beli dapat dilakukan dengan beberapa metode transaksi, yaitu dengan menggunakan uang, harta (emas dan perak), serta dapat dilakukan dengan pertukaran barang dengan barang (barter). Seiring perkembangan teknologi dan zaman, transaksi jual beli juga mengalami perubahan yang cukup pesat, saat ini transaksi jual beli tidak hanya dapat dilakukan secara langsung ditempat yang sama, tetapi juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun secara *online* untuk memberi kemudahan terhadap pihak-pihak yang bertransaksi.

Jual beli menurut bahasa yaitu *mutlaq al-mubadalah* yang berarti tukar menukar secara mutlak.¹ Kata jual beli berasal dari dua suku kata, yaitu jual dan beli. Jual dalam hal ini ditujukan untuk pihak yang menjual atau pihak yang menyediakan barang dan jasa, sedangkan beli adalah kata yang ditujukan untuk pihak yang membeli atau pihak yang membutuhkan barang dan jasa. Sedangkan secara istilah salah satu cara untuk memiliki barang yang sah menurut *syara'* adalah *uqud* atau *aqad* yaitu perikatan atau kesempatan pemilikan yang diperoleh melalui transaksi jual beli, tukar menukar barang, hibah dan lain sebagainya.² Secara sederhana jual beli dapat diartikan tindakan dua arah yaitu menjual dan membeli antara pemilik barang dan pihak yang membutuhkan barang.

Jual beli terjadi karena adanya akad antara kedua belah pihak untuk bertransaksi dengan nilai yang setara dan memberikan manfaat terhadap kedua belah pihak tersebut. Jual beli adalah suatu perjanjian, dimana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu benda dan pihak lain untuk membayar harga benda yang telah di perjanjikan (pasal 1457 KUHPdt).³ Sedangkan menurut para ulama jual beli adalah

¹ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Dalam Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) h.63.

² Hamzah Yu'kub, *Kode Etik Dagang Menurut Hukum Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1984) h.71.

³ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010). h. 317.

saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik dan pemilikan.⁴

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian dari jual beli adalah suatu transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli untuk tukar menukar harta dengan harta secara sukarela untuk saling memenuhi kebutuhan dan memberikan manfaat untuk keduanya yang memenuhi dan tidak bertentangan dengan hukum *syara'*.

2. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli merupakan salah satu kegiatan muamalah yang telah dilakukan sejak dahulu kala sampai saat ini oleh segala lapisan masyarakat, dengan demikian jual beli telah memiliki landasan hukum yang jelas, baik didalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Jual beli selain sebagai bagian dari muamalah, jual beli juga sebagai sarana media tolong menolong antar sesama umat manusia.⁵ Berikut dibawah ini merupakan dasar hukum dari jual beli.

a. Al-Qur'an

QS Al-Baqarah 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.⁶

⁴ Nasru Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Griya Media Pratama, 2007), h.113.

⁵ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016) h.27

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.36

Berdasarkan potongan ayat tersebut, jual beli merupakan suatu transaksi yang telah disyariatkan oleh Allah, sangat jelas bahwa Allah menghalalkan atau memperbolehkan transaksi jual beli dan Allah juga mengharamkan segala bentuk riba. Sehingga jual beli boleh dilakukan dan memiliki manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang bertransaksi, dan Allah mengharamkan *riba* yang mengandung *mudharat* bagi umat manusia.

QS Annisa : 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman kepada Allah dilarang memakan harta dengan jalan yang tidak baik, kecuali dengan cara berdagang atau jual beli atas dasar suka sama suka diantara kedua belah pihak, dan jangan pula manusia merusak dirinya sendiri karena sesungguhnya Allah maha penyayang terhadap seluruh umatnya.

⁷ Ibid, h.65

b. Hadits

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ {
(رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

Artinya : Dari Rifa'ah bin Rafi'ah ia berkata, bahwasanya Rasulullah SAW pernah di tanya: usaha apakah yang paling halal itu ya Rasulullah? Maka beliau menjawab, “pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli itu baik” (HR. Imam Bazzar dan disahihkan Imam Hakim).⁸

Dalam riwayat hadits tersebut diriwayatkan bahwasanya Rasulullah SAW pernah di tanya oleh Rifa'ah bin Rafi'ah tentang usaha apa yang paling halal, lalu beliau menjawab pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan sendiri dan jual beli. Dari riwayat hadits ini dapat dilihat bahwa jual beli merupakan salah satu usaha yang paling baik untuk dilakukan.

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

Rukun dan syarat merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu transaksi jual beli, agar jual beli tersebut dianggap sah dan baik untuk dilakukan. Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensinya terjadi peralihan hak atas sesuatu dari pihak penjual kepada pihak pembeli, maka dengan sendirinya dalam perbuatan

⁸ Asy-Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam Rahimahumullah, *Tauddhihul Ahkam Syarh Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1989), h.223.

hukum itu harus terpenuhinya rukun dan syaratnya.⁹ Berikut ini merupakan rukun dan syarat jual beli, yaitu :

a. Rukun Jual Beli

Pengertian rukun adalah sesuatu yang merupakan unsur pokok pada sesuatu, dan tidak terwujud jika ia tidak ada. Misalnya penjual dan pembeli, merupakan unsur yang harus ada dalam jual beli.¹⁰ Adapun rukun dari jual beli adalah sebagai berikut :

1. Penjual, (*ba'i*) yaitu pihak yang memiliki barang atau objek jual beli yang akan diperjualbelikan.
2. Pembeli (*mustari*), yaitu pihak yang menginginkan barang atau objek jual beli, dengan membayarkan sejumlah uang atau harta yang sesuai kepada penjual.
3. Objek jual beli (*Ma'qud alaih*), yaitu suatu objek yang dianggap sah atau halal oleh syara' untuk diperjualbelikan.
4. Ijab dan kabul (*sighat*), yaitu kesepakatan ijab kabul transaksi jual beli antara pihak penjual dan pembeli, dimana pihak penjual memberikan barang atau objek jual beli dan pihak pembeli membayarkan sejumlah uang atau harta atas barang tersebut, baik secara langsung ataupun tidak langsung, menggunakan lisan, tulisan, maupun isyarat.
5. Harga, yaitu nilai yang disepakati oleh penjual dan pembeli untuk bertransaksi.

⁹ Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandar Lampung: Permatanet, 2016) h.104.

¹⁰ Imam Mustafa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.25.

Ada sedikit pandangan ulama yang berbeda tentang rukun yang harus dipenuhi dalam jual beli. Mazhab hanafi menyatakan bahwa rukun jual beli adalah hanya ijab dan kabul, sedangkan menurut jumhur ulama rukun jual beli adalah pihak yang bertransaksi, ijab kabul, objek yang diperjualbelikan, dan harga yang disepakati.

b. Syarat jual beli

Pengertian syarat adalah sesuatu yang bukan merupakan unsur pokok tetapi adalah unsur yang harus ada didalamnya. Jika ia tidak ada, maka perbuatan tersebut dipandang tidak sah.¹¹

Jumhur ulama berpendapat bahwa syarat-syarat jual beli antara lain :

1. Pihak-pihak yang berakad

Ulama fiqh sepemikiran bahwasanya pihak-pihak yang berakad harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Berakal, yaitu pihak-pihak yang berakad merupakan individu yang dalam keadaan sadar dan berakal untuk melakukan akad transaksi jual beli.
- b) Pihak-pihak yang melakukan akad adalah individu yang berbeda.

2. Syarat yang berkenaan dengan ijab dan kabul

- a) Pihak yang mengucapkan ijab dan kabul telah *aqil baligh* dan berakal.
- b) Kabul sesuai dengan ijab.
- c) Berada dalam satu majelis.

¹¹ Siti Mujiatun, "Jual Beli dalam Perspektif Islam: Salam dan Istishna", *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis* Vol. 13 No. 2 (September 2013), h.205

3. Syarat barang yang menjadi objek jual beli

- a) Barang yang menjadi objek jual beli tersebut ada, dalam artian barang yang menjadi objek jual beli benar adanya dan dapat di perjual belikan.
- b) Bermanfaat, barang yang diperjual belikan merupakan sesuatu yang memiliki manfaat.
- c) Milik seseorang, barang atau objek jual beli tersebut merupakan milik seseorang atau orang lain yang telah diamanahkan untuk menjualnya dan barang tersebut merupakan barang yang mutlak, dalam artian bukan barang yang belum di ketahui kepastiannya, seperti menjual hewan ternak yang masih berada dalam kandungan.
- d) Barang yang menjadi objek jual beli dapat dipindah tangankan.

4. Syarat nilai tukar

Nilai tukar atau harga adalah sesuatu yang bernilai yang dapat menjadi alat atau sarana untuk jual beli, dalam hal ini dapat berupa uang, harta, atau barang yang memiliki nilai yang sama. Adapun syarat nilai tukar antara lain :

- a) Harga yang telah disepakati kedua belah pihak harus jelas nilai dan jumlahnya.
- b) Dapat dipindah tangankan.
- c) Apabila menggunakan cara barter, barang tersebut bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan *syara* ' dan harus sama nilainya.

4. Macam-macam Jual Beli

Jual beli memiliki jenis dan ragam, baik ditinjau dari sifat, harga, akad, maupun metode pembayaran. Jual beli terbagi atas beberapa macam bagian, dapat dilihat dan ditinjau dari beberapa segi sudut pandang yakni sebagai berikut :¹²

a. Jual beli *salam* (pesanan)

Jual beli *salam* yaitu transaksi jual beli dengan cara pesanan atau dengan kata lain barang yang menjadi objek jual beli belum ada atau sedang dalam pengerjaan.

b. Jual beli *Muqadyadhah* (barter)

Jual beli dengan cara ini merupakan salah satu cara jual beli yang sangat tradisional yaitu dengan cara menukarkan barang dengan barang, misalnya menukarkan sayuran dengan ikan.

c. Jual beli *Muhtlaq*

Jual beli *muthlaq* merupakan transaksi jual beli dengan menggunakan sesuatu yang telah disepakati dan lazim digunakan, misalnya menggunakan uang.

d. Jual beli alat penukar dengan alat penukar

Jual beli barang yang bisa dipakai sebagai alat penukar dengan alat penukar lainnya, seperti uang perak dengan uang emas.

¹² Rachmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h.101-102.

e. Jual beli berdasarkan segi harga

Dilihat dari segi jual beli berdasarkan harga dapat di bagi menjadi empat bagian, yaitu :

1) Jual beli yang menguntungkan (*al-murabahah*).

Jual beli menguntungkan yaitu sebuah transaksi jual beli dengan mengambil keuntungan dengan cara menjual barang yang diperjual belikan lebih dari harga modal.

2) Jual beli yang tidak menguntungkan,

Jual beli tidak menguntungkan yaitu menjual dengan harga barang sesuai dengan harga aslinya atau kembali modal (*at-taulyiah*).

3) Jual beli rugi (*al-khasarah*)

Jual beli rugi yaitu transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan dijual dengan harga dibawah harga awal. Jual beli ini dilakukan karena alasan-alasan tertentu, misalnya suatu barang yang atau objek jual beli yang dijual telah mendekati masa kadaluarsa sehingga jika tidak dijual atau dimanfaatkan akan menjadi suatu hal yang *mubadzir* atau sia-sia, jadi barang tersebut dapat dijual dibawah harga modal.

Jual beli rugi atau *al-khasarah* ini terjadi di masyarakat karena adanya beberapa faktor, yang paling utama adalah karena adanya penurunan nilai dari barang atau objek jual beli, baik karena menurunnya kualitas atau menurunnya permintaan pasar terhadap objek jual beli tersebut.

Pada dasarnya tujuan jual beli adalah untuk mendapatkan keuntungan, tetapi pada praktiknya dalam jual beli tidak selalu mendapatkan keuntungan, ada juga beberapa faktor yang dapat memungkinkan terjadinya kerugian seperti jual beli *al-khasarah* ini. Jual beli semacam ini diperbolehkan karena pada dasarnya selain kerugian, ada manfaat-manfaat yang didapatkan dari jual beli *al-khasarah* ini, salah satunya adalah untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam lagi.

4) Jual beli *al-musawah*

Jual beli yang dilakukan dimana penjual menyembunyikan harga aslinya, tetapi kedua pihak yang bertransaksi saling meridhai, jual beli seperti ini yang sedang banyak berkembang saat ini.

5. Sifat-sifat Jual Beli

a. Jual beli *shahih*

Jual beli dapat dikatakan *shahih* apabila jual beli itu disyariatkan, maksudnya, jual beli tersebut telah memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan, bukan milik orang lain, serta tidak tergantung pada hak *khiyar* lagi.¹³ Jual beli yang telah memenuhi rukun dan syarat boleh dilakukan selagi tidak terdapat unsur-unsur yang merusak jual beli.¹⁴ Namun, jual beli yang sah dapat dilarang dalam syariat apabila telah melanggar ketentuan-ketentuan pokok seperti:¹⁵

¹³ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Griya Media Pratama, 2007) h.121.

¹⁴ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 212.

¹⁵ Gemala Dewi, et. al. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.102.

- 1) Menyakiti penjual, pembeli, atau orang lain.
- 2) Menyempitkan gerakan pasar.
- 3) Merusak ketentraman umum.

Jual beli *shahih* dapat menimbulkan implikasi atau akibat hukum yaitu berpindahnya kepemilikan. Maksudnya, barang dan harga berpindah milik menjadi milik pembeli.¹⁶

b. Jual beli batal

Maksudnya, jual beli dikatakan batal apabila rukun dalam jual beli tersebut tidak terpenuhi dengan sempurna atau jual beli itu tidak berdasarkan dengan syari'at misalnya, jual beli yang dilakukan anak-anak, orang gila, serta barang-barang yang dijual merupakan barang yang diharamkan oleh *syara'* misalnya, bangkai, babi, darah, dan *khamar*.¹⁷

c. Jual Beli Rusak

Yaitu jual beli yang sesuai dengan ketentuan syariat pada asalnya, tetapi tidak sesuai dengan syariat pada sifatnya, seperti jual beli yang dilakukan oleh orang yang *mumayyiz* tetapi bodoh, sehingga menimbulkan pertentangan.¹⁸

¹⁶ M.Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.128.

¹⁷ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.171.

¹⁸ Rachmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h.93.

6. Jual Beli Yang Dilarang

Jual beli pada dasarnya telah diperbolehkan dalam Islam dan telah ada dalil yang mengaturnya, tetapi meskipun demikian ada juga beberapa jenis jual beli yang dilarang oleh Islam. Berkenaan dengan hal ini, Wahbah Al-Juhalili membagi :¹⁹ Jual beli yang dilarang karena ketidakcakapan penjual dan pembeli yang berakad, antarlain:

a. Jual beli orang gila

Maksudnya bahwa jual beli yang dilakukan orang yang gila tidak sah, begitu juga jual beli orang yang sedang mabuk juga dianggap tidak sah, sebab ia dipandang tidak berakal.

b. Jual beli anak kecil

Maksudnya jual beli yang dilakukan anak kecil (belum *mumayyiz*) dipandang tidak sah, kecuali dalam perkara-perkara yang ringan.

c. Jual beli orang buta

Jumhur Ulama sepakat bahwa jual beli yang dilakukan orang buta tanpa diterangkan sifatnya dipandang tidak sah, karena ia dianggap tidak bisa membedakan barang jelek dan yang baik, bahkan menurut ulama Syafi'iyah walaupun diterangkan sifatnya tetap dipandang tidak sah.

d. Jual beli *Fudhul*

Yaitu jual beli milik orang lain tanpa seizin pemiliknya, oleh karena itu menurut para ulama jual beli yang demikian dipandang tidak sah, sebab dianggap mengambil hak orang lain (mencuri).

¹⁹ Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015) h.149.

e. Jual beli orang yang terhalang (sakit, bodoh atau pemboros)

Maksudnya bahwa jual beli yang dilakukan oleh orang-orang yang terhalang baik karena ia sakit maupun kebodohnya dipandang tidak sah, sebab ia dianggap tidak punya kepandaian dan ucapannya dipandang tidak dapat dipegang.

f. Jual beli *Malja'*

Yaitu jual beli yang dilakukan oleh orang yang sedang dalam bahaya. Jual beli yang demikian menurut kebanyakan ulama tidak sah, karena dipandang tidak normal sebagaimana yang terjadi pada umumnya.

g. Jual beli yang dilarang karena objek jual beli (barang yang diperjual belikan).

Berdasarkan barang yang diperjualbelikan yaitu antara lain:²⁰

a) Jual beli *Gharar*

Yaitu jual beli barang yang mengandung kesamaran, ada unsur ketidakjelasan dan keraguan dalam jual beli *gharar* sehingga jual beli semacam ini tidak diperbolehkan.

b) Jual beli barang yang tidak dapat diserahkan

Maksudnya bahwa jual beli barang yang tidak dapat diserahkan, seperti burung yang ada di udara dan ikan yang ada di air dipandang tidak sah, karena jual beli seperti ini dianggap tidak ada kejelasan yang pasti.

²⁰ *Ibid*, h.97.

c) Jual beli *Majhul*

Yaitu jual beli barang yang tidak jelas, misalnya jual beli singkong yang masih ditanah, jual beli buah-buahan yang baru berbentuk bunga, dan lain- lain. Jual beli seperti ini menurut jumhur ulama tidak sah karena akan mendatangkan pertentangan di antara manusia.

d) Jual beli sperma binatang

Maksudnya bahwa jual beli sperma (mani) binatang seperti mengawinkan seekor sapi jantan dengan sapi betina agar mendapat keturunan yang baik adalah haram.

e) Jual beli yang dihukumkan najis oleh agama (Al- qur'an)

Maksudnya bahwa jual beli seperti barang-barang yang sudah jelas hukumnya oleh agama seperti arak, babi, bangkai, dan berhala adalah haram.

f) Jual beli anak binatang yang masih berada dalam perut induknya.

Jual beli yang demikian adalah haram, sebab barangnya belum ada dan belum tampak jelas.

g) Jual beli *Muzabanah*

Yaitu jual beli buah yang basah dengan buah yang kering, misalnya jual beli padi kering dengan bayaran padi yang basah, sedangkan ukurannya sama, sehingga akan merugikan pemilik padi kering, oleh karena itu jual beli ini dilarang.

h) Jual beli *Muhaqallah*

Adalah jual beli tanam-tanaman yang masih di ladang atau di sawah. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, karena mengandung unsur *riba* di dalamnya (untung-untungan).

i) Jual beli *Mukhadarah*

Yaitu jual beli buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen, misalnya rambutan yang masih hijau, mangga yang masih kecil dan lain sebagainya. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, sebab barang tersebut masih samar (belum jelas), dalam artian bisa saja buah tersebut jatuh (rontok) tertiup angin sebelum dipanen oleh pembeli, sehingga menimbulkan kekecewaan salah satu pihak.

j) Jual beli *Mulasammah*

Yaitu jual beli dengan cara sentuh menyentuh, misalnya seseorang menyentuh sehelai kain dengan tangan atau kaki (memakai), maka berarti ia dianggap telah membeli kain itu. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, karena mengandung tipuan (akal-akalan) dan kemungkinan dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak.

k) Jual beli *Munabadzah*

Yaitu jual beli secara lempar-melempar, misalnya seseorang berkata: lemparkanlah kepadaku apa yang ada padamu, nanti kulemparkan pula kepadamu apa yang ada padaku, setelah terjadi lempar-melempar, maka terjadilah jual beli. Jual beli seperti ini juga

dilarang oleh agama, karena mengandung tipuan dan dapat merugikan salah satu pihak.

h. Jual beli yang dilarang karena lafadz

a) Jual beli *Mu'athah*

Yaitu jual beli yang telah disepakati oleh pihak (penjual dan pembeli) berkenaan dengan barang maupun harganya tetapi tidak memakai ijab kabul, jual beli seperti ini dipandang tidak sah, karena tidak memenuhi syarat dan rukun jual beli.

b) Jual beli tidak bersesuaian antara ijab dan kabul

Maksudnya bahwa jual beli yang terjadi tidak sesuai antara ijab dari pihak penjual dengan kabul dari pihak pembeli, maka dipandang tidak sah, karena ada kemungkinan untuk meninggikan harga atau menurunkan kualitas barang.

c) Jual beli *Munjiz*

Yaitu jual beli yang digantungkan dengan suatu syarat tertentu atau ditangguhkan pada waktu yang akan datang. Jual beli seperti ini dipandang tidak sah, karena dianggap bertentangan dengan syarat dan rukun jual beli.

d) Jual beli *Najasyi*

Yaitu jual beli yang dilakukan dengan cara menambah atau melebihi harga temannya, dengan maksud mempengaruhi orang agar orang itu mau membeli barang kawannya. Jual beli seperti ini

dipandang tidak sah, karena dapat menimbulkan keterpaksaan (bukan kehendak sendiri).

i. Menjual di atas penjualan orang lain

Maksudnya bahwa menjual barang kepada orang lain dengan cara menurunkan harga, sehingga orang itu mau membeli barangnya. Contohnya seseorang berkata: kembalikan saja barang itu kepada penjualnya, nanti barangku saja kamu beli dengan harga yang lebih murah dari barang itu. Jual beli seperti ini dilarang agama karena dapat menimbulkan perselisihan (persaingan) tidak sehat di antar penjual (pedagang).²¹

a) Jual beli dibawah harga pasar

Maksudnya bahwa jual beli yang dilaksanakan dengan cara menemui orang-orang (petani) desa sebelum mereka masuk pasar dengan harga semurah-murahnya sebelum tahu harga pasar, kemudian ia jual dengan harga setinggitingginya. Jual beli seperti ini dipandang kurang baik (dilarang), karena dapat merugikan pihak pemilik barang (petani) atau orang-orang desa.

b) Menawar barang yang sedang ditawar orang lain

Contoh seseorang berkata: jangan terima tawaran orang itu nanti aku akan membeli dengan harga yang lebih tinggi. Jual beli seperti ini juga dilarang oleh agama sebab dapat menimbulkan persaingan tidak

²¹ *Ibid*, h.99.

sehat dan dapat mendatangkan perselisihan di antara pedagang (penjual).

7. Manfaat dan Hikmah Jual Beli

Manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari transaksi jual beli yaitu sebagai berikut:

- a. Antara penjual dan pembeli bisa merasa puas dan menerima dengan lapang dada dengan cara suka sama suka.
- b. Dapat menjauhkan seseorang dari makan atau mengambil harta yang diperoleh secara tidak baik.
- c. Dapat menafkahi keluarga dari rezeki yang halal.
- d. Dapat memenuhi kebutuhan orang disekitar ataupun masyarakat.
- e. Dapat membina ketenangan, ketentraman, kebahagiaan, kedamaian, karena memperoleh rezeki yang cukup dan di ridhoi oleh Allah Swt.
- f. Dapat menciptakan hubungan silaturahmi dan persaudaraan antara penjual dan pembeli.²²

b. Hukum Islam Tentang Saham Syariah

1. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*.

²² *Ibid*, h.158.

Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham syari'ah merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²³ Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

- a. Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.
- b. Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - 1) kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam dan LK nomor IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
 - a) perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - b) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa
 - c) perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu
 - d) bank berbasis bunga;
 - e) perusahaan pembiayaan berbasis bunga;

²³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014) h. 295.

f) jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional.

g) memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat *mudarat*.

h) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.²⁴

2). rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%,

3). rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Bagi emiten atau perusahaan yang telah terdaftar dan sahamnya sudah diperdagangkan di bursa saham, apabila memenuhi kriteria di atas, maka bisa digolongkan sebagai saham syariah. Dari sekitar 463 saham yang terdaftar saat ini, 300 di antaranya merupakan perusahaan yang sesuai dengan kriteria di atas.²⁵

²⁴ Zulham, *Pergumulan Ekonomi Syari'ah: Menepis Badai Krisis Dalam Semangat Kerakyatan*, (Bandung: Cita Pustaka 2009) h. 109.

²⁵ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 205.

2. Dasar Hukum Saham Syariah

QS ASH-SHAD : 24

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا
وَأَنَابَ

Artinya : “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang
berkongsi itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian
lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal
shaleh”.²⁶

3. Rukun dan Syarat Saham Syariah

Rukun dan syarat adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam saham syariah, agar saham tersebut layak dan dinyatakan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah seperti :

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

²⁶ *Ibid*, h.363

- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.²⁷

Rukun dan syarat saham syariah lebih lanjut dibahas dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal. Menjelaskan kriteria perusahaan publik atau emiten yang berhak dan bisa memperdagangkan sahamnya di pasar modal syariah dengan rukun dan syarat yaitu sebagai berikut :

- a. Jenis usaha produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain :
 - 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - 2) Lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - 3) Produsen, distributor serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
 - 4) Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.

²⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 307.

5) Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (*nisbah*) utang perusahaan kepada lembaga keuangan *ribawi* lebih dominan dari modalnya.

c. Emiten atau perusahaan publik yang bermaksud menerbitkan efek syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas efek syariah yang dikeluarkan.

d. Kegiatan Emiten atau perusahaan publik yang bermaksud menerbitkan efek syariah wajib untuk menjamin bahwa kegiatan usahannya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki *Shariah Compliance Officer* (SCO). Dalam hal emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai efek syariah.²⁸

4. Perbedaan Saham Syariah dan Saham Konvensional

Saham syariah dan saham konvensional memiliki beberapa perbedaan mendasar, ada hal yang terdapat pada saham syariah tetapi tidak ada di saham konvensional, begitupula sebaliknya.

a. Saham syari'ah:

- 1) Investasi terbatas pada sektor tertentu (sesuai dengan syariah), dan tidak atas dasar utang.
- 2) Didasarkan pada prinsip Syari'ah (penerapan *loss-profit sharing*).
- 3) Melarang berbagai bentuk bunga, spekulasi dan judi.

²⁸ Fatwa DSN-MUI Nomor : 40/DSN-MUI/10/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

- 4) Adanya *syariah guideline* yang mengatur berbagai aspek seperti alokasi aset, praktik investasi, perdagangan dan distribusi pendapatan.
- 5) Terdapat mekanisme *screening* perusahaan yang harus mengikuti prinsip syari'ah.

b. Konvensional:

- 1) Investasi bebas pada seluruh sektor.
- 2) Didasarkan pada prinsip bunga.
- 3) Membolehkan spekulasi dan judi yang pada gilirannya akan mendorong fluktuasi pasar yang tidak terkendali.
- 4) *Guidline* investasi secara umum pada produk hukum pasar modal.²⁹

5. Jenis-jenis Saham Syariah

Pada dasarnya saham syariah memiliki beberapa jenis, saham yang banyak masyarakat ketahui adalah saham biasa dan saham istimewa. Selain dari saham biasa dan istimewa, setiap jenis saham dikelompokan memiliki jenis yang cukup beragam, berikut adalah beberapa jenis saham :³⁰

- a. Saham yang Dicap (*assented shares*), penyetempelan saham dapat terjadi dalam hal perseroan mengalami kerugian besar, yang tidak dapat dihapuskan dari cadangan perseroan. Jika terjadi hal demikian perseroan harus mengadakan perubahan pada anggaran dasar perseroan, dengan menukarkan nilai nominal dari sahamnya menjadi sama dengan kekayaan (*equity*) dan nilai nominal sahamnya diturunkan secara proposional.

²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Prenadamedia, 2015), h.45.

³⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.62-63.

- b. Saham Tukar, yaitu jenis saham yang dapat ditukar oleh pemiliknya dengan jenis saham lain, biasanya saham preferen dengan saham biasa.
- c. Saham Tanpa Surat, yaitu jenis saham yang pemiliknya tidak diberi suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- d. Saham Tanpa Pari, yaitu saham yang tidak memiliki nilai nominal atau pari, tetapi hak pemiliknya dapat diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh kekayaan (*equity*) dan kemudian dibagi dengan jumlah saham yang dikeluarkan (*no par stock*).
- e. Saham Preferen Unggul, yaitu saham preferen yang hak prioritasnya lebih besar dari preferen lain (*prior preferred stock*).
- f. Saham Preferen Tukar, yaitu saham preferen yang dapat ditukar oleh pemiliknya dengan saham biasa (*convertible preferred stock*).
- g. Saham Preferen Partisipasi, yaitu saham yang di samping hak prioritasnya masih dapat turut serta dalam pembagian devidenn selanjutnya (*participating preferred stock*).
- h. Saham Preferen Kumulatif, yaitu saham preferen yang memberikan hak untuk mendapatkan deviden yang belum dibayarkan pada tahun-tahun yang lalu secara kumulatif (*cumulative preferred stock*).
- i. Saham Pendiri (*founders shares*), yaitu jasa yang diberikan oleh para pendiri perusahaan, baik berupa penyertaan modal yang bersumberkan dari penarikan beberapa peserta lainnya atau dari relasi penting lain, biasanya dihargai perseroan dengan memberikan kepada yang bersangkutan (memiliki saham).

j. Saham Pegawai (*employee stock plan*), yaitu kesempatan yang diberikan oleh perseroan kepada para pegawainya untuk memiliki saham perusahaan.

k. Saham Bonus, pada saat perbandingan antara cadangan dan modal saham yang tidak berimbang pada suatu perseroan dapat dihilangkan dengan jalan memberikan saham bonus kepada para pemegang saham dengan cuma-cuma. Saham bonus diciptakan dari pos cadangan perseroan, yang terbentuk dari uang kontan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan penyerahan saham bonus kepada pemegang saham, kekayaan perseorangan tidak berubah, karena tidak ada kekayaan yang bertambah dan tidak ada modal yang dibayarkan, yang berubah adalah perubahan kualitatif dan pergeseran struktur pemodal.

6. Teori Transaksi Saham Syariah

Sebelum investor dapat melakukan transaksi jual beli saham, investor diharuskan membuka akun tabungan saham syariah melalui perusahaan sekuritas yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia serta diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah investor memiliki akun saham syariah, investor akan memiliki SID (*Single Investor Identification*) yaitu identitas tunggal investor pasar modal Indonesia yang diterbitkan oleh KSEI. Transaksi saham syariah yang terjadi di Bursa Efek Indonesia berlangsung secara *real time* atau dengan waktu yang sebenarnya, artinya transaksi jual beli yang terjadi tidak mengalami penundaan waktu sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar serta harga yang ada. Setiap

investor yang akan melakukan transaksi jual beli saham harus memasukan *order* permintaan jual maupun beli melalui akun pribadi investor yang terdaftar pada sekuritas masing-masing.

Mekanisme perdagangan saham syariah di Indonesia sama seperti pasar pada umumnya, dimana barang atau objek yang ditransaksikan adalah saham suatu perusahaan, dan pasar tempat barang diperjualbelikan adalah Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penjual adalah pihak yang telah memiliki saham dan berniat untuk menjualnya, dan pembeli adalah pihak yang menginginkan saham tersebut untuk sarana investasi. Terakhir adalah perusahaan sekuritas sebagai penyedia jasa layanan yang bertugas melakukan penyelesaian pembayaran atas transaksi yang telah dilakukan. Harga saham syariah pada dasarnya dapat terbentuk seperti pasar pada umumnya, yaitu permintaan dan penawaran. Semakin tinggi permintaan suatu saham, maka semakin tinggi pula harga jualnya. Sebaliknya, semakin rendah permintaan investor atas suatu saham, maka akan semakin rendah pula harganya.

Berikut dibawah ini karakter pasar modal syariah dalam membentuk pasar, antara lain :

- a. Semua saham harus diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia. Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang.
- c. Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan di Bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan

(*account*) keuntungan dan kerugian serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan.

- d. Komite manajemen menerapkan Harga Saham Tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali.
- e. Saham tidak boleh diperjualbelikan dengan harga lebih tinggi dari HST.
- f. Saham dapat dijual dengan harga di bawah HST.
- g. Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti standar akuntansi syari'ah.
- h. Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu periode perdagangan setelah menentukan HST.
- i. Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan, dan dengan harga HST.³¹

Dalam penjualan saham syariah terdapat teori yang dipakai untuk menjadi acuan dalam penjualan saham. Saham yang sudah di beli dapat ditransaksikan kembali pada hari yang sama meskipun secara *settlement administrasi* baru diterima pada saat T+2 sesuai dengan prinsip *Qabdh Hukmi* (penguasaan asset oleh pembeli secara dokumen kepemilikan asset yang dibelinya baik dalam bentuk catatan elektronik maupun non-elektronik).

³¹ Ahmad Nazir, "Pasar Modal Syariah di Indonesia" *Jurnal Hikamuna*, Vol. 1 No. 2. (2016).

c. *Maqashid Syariah*

Sebagai agama yang paling sempurna, tentunya Islam sudah mencakup segala aspek kehidupan baik politik, sosial, ekonomi, budaya, maupun hukum. Hukum Islam memiliki aturan-aturan yang tegas dan adil untuk umatnya agar tujuan dari hukum Islam (*maqashid syariah*) dapat terwujud guna menyelamatkan manusia di kehidupan dunia dan akhirat.

Maqashid syariah adalah tujuan-tujuan akhir yang harus terealisasi dengan diaplikasikannya syariat. Pengaplikasian syariat dalam kehidupan dunia adalah untuk menciptakan kemaslahatan atau kebaikan para makhluk di muka bumi, yang kemudian berimbas pada kemaslahatan atau kebaikan di akhirat.³² Sedangkan Menurut pernyataan Al-Syatibi dapat dikatakan bahwasannya, kandungan *maqashid syariah* atau tujuan hukum ialah kemaslahatan umat manusia. Penekanan *maqashid syariah* yang dilakukan Al-Syatibi secara umum bertitik tolak dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa hukum-hukum Tuhan mengandung kemaslahatan. Berikut dibawah ini merupakan tujuan dari Hukum Islam atau *maqashid syariah* antarlain :

a. *Dharuriyat*

Kebutuhan dharuriyat ialah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik didunia maupun di akhirat kelak. Menurut Al-Syatibi ada lima hal yang termasuk dalam katagori ini, yaitu perlindungan terhadap agama (*Al-Dien*), perlindungan

³² Ali Mutakin, "Teori Maqashid Al Syariah Dan Hubungannya Dengan Istimbath Hukum" Jurnal Kanun, Vol.19 No. 3. 2017. h. 552.

terhadap jiwa (*Al-Nafs*), perlindungan terhadap akal (*Al-Aql*), perlindungan terhadap kehormatan dan keturunan, serta perlindungan terhadap harta (*Al-Maal*). Hal-hal untuk memelihara lima pokok inilah maka syariat Islam diturunkan. Setiap ayat hukum bila diteliti akan ditemukan alasan pembentukannya yang tidak lain adalah untuk memelihara lima pokok diatas.

Dalam *muamalah* dari perkara lima pokok diatas, salah satu yang paling diperhatikan adalah bagaimana menjaga atau melindungi harta. Islam memandang harta sebagai sarana bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Khalik-Nya. Dengan keberadaan harta, manusia diharapkan memiliki sikap derma yang memperkokoh sifat kemanusiannya. Apabila sikap derma ini berkembang, maka akan mengantarkan manusia kepada derajat yang mulia, baik di sisi Allah maupun terhadap sesama manusia.³³

b. *Hajiyat*

Kebutuhan *hajiyat* ialah kebutuhan-kebutuhan sekunder, jika tidak terwujud tidak sampai mengancam keselamatannya, tetapi akan mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala kesulitan itu. Adanya hukum *Rukhshah* (keringanan) seperti di jelaskan Abd Al-Wahhab Khallaf, adalah sebagai contoh dari kepedulian syariat Islam terhadap kebutuhan ini.

³³ Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 73.

c. *Tahsiniyat*

Kebutuhan tahsiniyat ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap, seperti yang dikemukakan al-Syatibi, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat, menghindarkan hal-hal yang tidak enak dipandang mata, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntutan moral dan akhlak. Bidang *mu'amalat*, Islam melarang boros, kikir, menaikkan harga, monopoli, dan lain-lain.³⁴

B. Tinjauan Pustaka

Demi menghindari plagiarisme dan kesamaan, maka dibawah ini disertakan karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Zaenal Abidin' dengan judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Spekulasi Dalam Jual Beli Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Cabang Semarang. Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis guna memenuhi tugas Strata satu Prodi Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, yang dilakukan oleh saudara Zaenal Abidin. Penelitian ini berfokus pada praktik spekulasi yang dilakukan oleh investor saham syariah, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada praktik *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah. Meskipun demikian, penelitian yang

³⁴ Farida, "Analisis Pengaruh Penerapan Kinerja Maqasid Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah", Cakrawala Jurnal Studi IslamXII No.2, 2017. h.6.

dilakukan oleh Zaenal Abidin dapat dijadikan bahan informasi untuk mendukung penelitian ini.³⁵

2. Intan Kusuma Beta' dengan judul : Analisis Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Reselling Saham Syariah (Studi di Bursa Efek Indonesia Cabang Bandar Lampung). Penelitian ini merupakan karya tulis mahasiswi Prodi Muamalah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang dilakukan untuk memenuhi tugas strata satu. Fokus penelitian ini terletak pada analisis tindakan investor saham syariah yang bertransaksi saham syariah dalam waktu singkat, yaitu membeli saham syariah kemudian langsung dijual kembali. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada tindakan *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah. Meskipun demikian, skripsi dari saudara Intan Kusuma Beta dapat dijadikan bahan penelitian karena masih berkaitan dengan penelitian ini.³⁶

3. Rahmadi Widya Yuana, dengan judul : Analisis Hukum Investasi Saham Syariah Pada Emiten Yang Dikeluarkan Dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dalam Tinjauan *Azzari'ah*. Penelitian ini merupakan penelitian karya tulis dari salah seorang mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga yang dilakukan guna memenuhi tugas strata satu. Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap investasi yang dilakukan di saham syariah yang sudah dikeluarkan dari

³⁵ Zaenal Abidin, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Spekulasi Dalam Jual Beli Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Cabang Semarang". (Skripsi Program Sarjana UIN Walisingo, Semarang, 2017), h.1.

³⁶ Intan Kusuma Beta, "Analisis Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Reselling Saham Syariah (Studi di Bursa Efek Indonesia Cabang Bandar Lampung)". (Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h.1.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), tentang diperbolehkan atau tidaknya berinvestasi di saham syariah yang sudah tidak lagi terdapat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada tindakan *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah. Meskipun demikian, skripsi dari saudara Rahmadi Widya Yuana dapat dijadikan rujukan guna mendukung penelitian ini.³⁷

4. M. Satrika, dengan judul : Saham Menurut Perspektif Ekonomi Islam Dan Relevansinya Dalam Investasi Modern Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian karya ilmiah dari seorang mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau guna memenuhi tugas strata satu. Fokus pada penelitian ini adalah tentang bagaimana investasi saham menurut Ekonomi Islam dan relevansinya pada era modern. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada tindakan *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah. Meskipun demikian, skripsi dari saudara M. Satrika dapat dijadikan bahan informasi dalam penelitian ini.³⁸

³⁷ Rahmadi Widya Yuana, “Analisis Hukum Investasi Saham Syariah Pada Emiten Yang Dikeluarkan Dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dalam Tinjauan *Azzari’ah*”, (Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), h.1.

³⁸ M. Satrika, “Saham Menurut Perspektif Ekonomi Islam Dan Relevansinya Dalam Investasi Modern Indonesia”, (Skripsi Program Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011), h.1.

5. Maharani Ayucandra Winarni, dengan judul : Pengaruh Penerbitan Saham Syariah dan Obligasi Syariah Terhadap Jumlah Investasi Pada Pasar Keuangan Syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan karya ilmiah dari seorang mahasiswi Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon guna memenuhi tugas strata satu. Fokus pada penelitian tersebut adalah tentang bagaimana pengaruh adanya saham syariah dan obligasi syariah terhadap perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah. Tetepi tentunya skripsi tersebut bisa mendukung sebagai salah satu bahan untuuk mendukung skripsi ini.³⁹



³⁹ Maharani Ayucandra Winarni, “Pengaruh Penerbitan Saham Syariah dan Obligasi Syariah Terhadap Jumlah Investasi Pada Pasar Keuangan Syariah di Indonesia”, (Skripsi Program Sarjana IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2015), h.1.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung

Secara umum jika kita kilas balik melihat sejarah pasar modal di Indonesia, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia I (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami mati suri, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, dari tahun ke tahun perkembangan pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan sangat pesat, terbukti sampai saat ini sudah ada jutaan investor di Indonesia dan telah didirikan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di setiap daerah.¹

¹ Bursa Efek Indonesia, *Sejarah dan milestone*, (O n - l i n e) tersedia di <https://idx.co.id/tentang-bei-sejarah-dan-milestone>, diakses pada 05 Mei 2020 pukul 12.45 WIB.

Secara resmi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung berdiri pada tahun 2009, pada saat itu juga banyak berdiri Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di kota-kota besar lainnya. Pada tanggal 02 Maret 2009, Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung resmi didirikan, guna memudahkan tugas Bursa Efek Indonesia yang berada di Jakarta untuk memberikan edukasi, informasi, dan akses bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal khususnya di Provinsi Lampung.

Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung berada di pusat kota Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 5D Kota Bandar Lampung. Dari awal mula didirikan, pertumbuhan investor di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung dari waktu ke waktu semakin berkembang pesat, ditambah lagi dengan didirikannya Galeri investasi di berbagai Kampus dan Desa, guna memudahkan akses bagi mahasiswa dan masyarakat umum untuk mengetahui lebih jauh tentang pasar modal. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung berkomitmen untuk membumikan pasar modal di tanah saibumi ruwajurai, guna menumbuhkan kembangkan investor lokal agar masyarakat di Lampung cerdas dalam berinvestasi dan terhindar dari investasi yang ilegal. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :²

² Bursa Efek Indonesia, *Sejarah dan milestone*, (O n - l i n e) tersedia di <https://idx.co.id/tentang-bei-sejarah-dan-milestone>, diakses pada 05 Mei 2020 pukul 12.45 WIB.

Tabel I
Perkembangan Pasar Modal Indonesia

14 Desember 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Surabaya dan Semarang di tutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1952	Bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda dimana Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek <i>vakum</i> .
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai

	dengan <i>go public</i> PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama tahun 2008 tentang Surat berharga Syariah Negara.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i> .
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.

13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia <i>merger</i> dengan Bursa Efek Surabaya.
3 Juli 1997	Lahir Danareksa Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>Scriptless trading</i>) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
3 Juli 2000	Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.

2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).
14 Maret 2003	Pasar Modal Syariah diresmikan oleh Menteri Keuangan Boediono didampingi ketua BAPEPAM Herwidayatmo, wakil dari MUI, wakil dari DSN pada direksi, direksi perusahaan efek, pengurus organisasi pelaku, dan asosiasi profesi di pasar modal.
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang resmi beroperasi sejak tanggal 1 November 2007.
2011	Dibentuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu indeks yang mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK (OJK). ISSI diharapkan dapat menjadi acuan tambahan bagi investor untuk berinvestasi saham syariah.
2013	Pasar modal syariah beralih pengawasan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung adalah sebagai berikut :³

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Struktur Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung

a. Kepala Kantor Perwakilan

1) Tugas Pokok Kepala Kantor Perwakilan :

- a) Melakukan koordinasi kegiatan korespondensi antara masyarakat umum dan perusahaan mengenai permintaan informasi dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Memantau dan melaksanakan kegiatan penyampaian informasi dan edukasi serta sosialisasi rutin di kampus–kampus kepada kalangan akademis di kantor perwakilan.
- c) Memastikan semua kegiatan yang dilaksanakan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan prosedur yang berlaku.

³ Bursa Efek Indonesia, *Ikhtisar*, (O n - l i n e) tersedia di <https://idx.co.id/ikhtisar/>, diakses pada 05 Mei 2020 pukul 14.00 WIB.

- d) Merancang dan mengadakan kegiatan seminar, edukasi, dan sosialisasi serta kegiatan-kegiatan serupa, dalam rangka pengembangan pasar modal.
- e) Mengelola infrastruktur di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan baik.

2) Tanggung Jawab Kepala Kantor Perwakilan :

- a) Memastikan pengelolaan kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI), berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman, sebagai sarana pendukung kegiatan edukasi dan sosialisasi pasar modal.
- b) Memastikan pelaksanaan penyampaian informasi, kegiatan edukasi dan sosialisasi pasar modal di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Staf Kantor Perwakilan (*Trainer*)

1) Tugas Pokok Staf Kantor Perwakilan (*Trainer*) :

- a) Menerima dan memberikan jawaban atas pertanyaan, keluhan, kritik dan saran secara cepat, tepat dan profesional.
- b) Memastikan dan melaksanakan kegiatan presentasi pemarkasarakatan pasar modal bagi pengunjung dan masyarakat, maupun undangan diluar perusahaan.
- c) Melakukan koordinasi dan pengaturan jadwal kunjungan publik/ masyarakat umum, serta memastikan kelancaran dan kesesuaian pelaksanaannya dengan jadwal yang telah dibuat.

- d) Melakukan pengembangan pasar untuk calon *investor*, emiten potensial dan anggota bursa di daerah.
- e) Melakukan kegiatan untuk pengembangan pasar bersama Kepala Kantor.

2) Tanggung Jawab Staf Kantor Perwakilan (BEI) :

- a) Memastikan pengelolaan kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman, sebagai saran pendukung kegiatan edukasi dan sosialisasi pasar modal.
- b) Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* terkait dan membangun jaringan perihal pengembangan pasar modal.

c. Staf Administrasi Kantor Perwakilan

1) Tugas Pokok Staf Administrasi Kantor Perwakilan :

- a) Membantu kepala kantor sebagai juru penerang dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi pasar modal.
- b) Melakukan kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan layanan penyampaian informasi bagi publik baik melalui telepon, e-mail, maupun faximili dengan baik.
- c) Melakukan korespondensi antara masyarakat umum dan perusahaan tentang permintaan informasi dari Kantor Perwakilan Bursa Efek
- d) Membuat laporan kegiatan yang dilaksanakan di Kantor Perwakilan beserta laporan pertanggung jawaban keuangan.
- e) Membuat jurnal harian, *petty cash*, *actual cost* kegiatan di Kantor Perwakilan.

2) Tanggung Jawab Staf Administrasi Kantor Perwakilan :

- a) Melaksanakan tugas pengelolaan informasi di perpustakaan Kantor Perwakilan dengan rapih, efektif, dan termutakhirkan.
- b) Melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan yang ada di Kantor Perwakilan.

Tabel II

Bagan Struktur Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung



(Sumber : Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung)

B. Pelaksanaan Praktik *Cut Loss* Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung

Pada era saat ini kegiatan perekonomian semakin berkembang pesat, khususnya dalam bidang investasi. Masyarakat saat ini lebih cermat dan lebih cerdas dalam mengelola uang atau harta yang dimilikinya. Tidak hanya masyarakat menengah keatas yang melakukan investasi, tetapi segala lapisan masyarakat mulai dari mahasiswa, karyawan swasta, pedagang, sampai petani

juga ikut melakukan investasi untuk mempersiapkan kebutuhan finansial dimasa yang akan datang.

Dalam Islam investasi diperbolehkan untuk menjaga harta, terlebih lagi investasi saat ini sangat mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya yang bersifat administratif. Investasi saham di pasar modal saat ini selain sangat mudah, murah, dan efisien, investasi juga sangat mudah diakses dimanasaja dan kapan saja melalui gadget masing-masing investor. Keterbukaan informasi yang ada juga semakin memudahkan setiap masyarakat yang ingin melakukan investasi maupun yang sudah melakukan investasi di pasar modal.

Provinsi Lampung merupakan penduduk yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim, hal ini merupakan hal yang sangat potensial untuk mengembangkan pasar modal syariah di Provinsi Lampung, terlebih lagi pasar modal syariah sudah ada fatwa yang mengaturnya sehingga tidak menjadi permasalahan yang timbul dimasyarakat.

Investasi Pasar Modal di Lampung sendiri mulai cukup berkembang, terlebih lagi dengan adanya konsistensi Bursa Efek Indonesia dan *stakeholder* terkait untuk mengedukasi masyarakat melalui beberapa program, yang paling dominan dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa adalah dengan adanya Galeri Investasi di kampus. Tidak hanya ada dilingkungan kampus, Galeri Investasi juga ada di desa, yaitu Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

Galeri investasi dilingkungan kampus dan desa juga semakin memudahkan mahasiswa serta masyarakat untuk jauh lebih mengenal investasi di pasar modal, hal tersebut sejalan dengan semakin bertumbuhnya investor dilingkungan masyarakat provinsi Lampung. Salah satu galeri investasi yang ada di Provinsi Lampung yaitu Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Dengan adanya galeri investasi syariah, mahasiswa dan masyarakat sekitar lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pasar modal syariah. Terlebih lagi di UIN Raden Intan Lampung ada sebuah komunitas kelompok belajar mahasiswa yang bernama Kelompok Studi Pasar Modal Syariah UIN Raden Intan Lampung (KSPMS UINRIL), dimana dalam komunitas kelompok belajar ini mewadahi minat dan bakat mahasiswa dan mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dalam dunia pasar modal syariah.

Salah satu instrumen investasi yang ada di pasar modal syariah adalah saham syariah. Saham syariah yaitu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang didalamnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun investasi saham syariah diperbolehkan dan sudah ada fatwa yang mengaturnya, bukan berarti tidak terjadi masalah dan keraguan yang timbul pada masyarakat investor saham syariah. Salah satunya adalah praktik *cut loss* yang dilakukan dalam penjualan saham syariah oleh investor jangka pendek dan investor jangka menengah.

Memotong kerugian (*cut loss*) dapat diartikan sebuah tindakan yang diambil para investor saham untuk menjual sahamnya dalam keadaan rugi dan terpaksa berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menghindari kerugian yang lebih dalam. Meskipun maksud dan tujuan dari dilakukannya *cut loss* sudah jelas, tetapi dalam tindakan *cut loss* ini sangat rentan dengan tindakan spekulasi. Terkadang ketika investor melakukan *cut loss* pada saham yang dimilikinya sahamnya malah naik, terkadang juga ketika investor tidak melakukan *cut loss* dan menahan sahamnya yang sudah rugi dengan harapan akan naik kembali, malah menjadi sebuah petaka karena saham yang dimiliki tadi malah mengalami kerugian yang semakin dalam.

Dalam penelitian ini akan membahas praktik *cut loss* dalam penjualan saham syariah yang terjadi pada investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung yaitu Bapak Hendi Prayogi yang dilakukan melalui media komunikasi telepon diperoleh informasi sebagai berikut :⁴

⁴ Hendi Prayogi, Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung, wawancara dengan penulis, rekaman telepon, Bandar Lampung, 11 Mei 2020.

Akad yang digunakan dalam transaksi saham syariah yaitu antara lain:

- a. *Ba'i*
- b. *Murabahah*
- c. *Salam*
- d. *Istisna*
- e. *Ijarah*
- f. *Rahn*

Beliau menjelaskan pada dasarnya akad yang paling mendasari pada saham syariah adalah *musyarakah musahamah* yaitu penyertaan bentuk modal usaha yang dihitung berdasarkan jumlah lembar saham, bukan berdasarkan nilai atau nominal. Akad ini memudahkan segala pihak yang terkait, karena jumlah penyertaannya dihitung berdasarkan lembar saham, bukan berdasarkan nilai atau nominal yang selalu dapat berubah.

Pada Bursa Efek Indonesia tidak ada aturan spesifik mengenai batasan jumlah minimal dan maksimal kepemilikan saham, berapapun jumlah lembar saham yang dimiliki, investor tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari pemilik perusahaan. Demikian pula dalam transaksi pembelian dan penjualan tidak ada batasan jumlah penjualan saham dan waktunya, selagi dalam jam operasional pasar Bursa efek Indonesia.

Transaksi jual beli saham juga tidak dibatasi jumlah lamanya investor memiliki suatu saham, artinya investor dapat memiliki suatu saham dan menjualnya dalam waktu yang singkat (*trading*) atau memiliki suatu saham dan menyimpannya dalam waktu yang cukup lama (*investasi*). Pada dasarnya dalam transaksinya saham syariah dan saham bukan syariah sama, yang membedakan adalah saham syariah telah tersaring dan dipastikan jenis usahanya tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Transaksi investasi maupun jual beli saham syariah selalu memiliki keuntungan dan risiko, sama halnya dengan investasi dan jual beli yang lainnya. Sebelum investor melakukan investasi saham syariah sebaiknya mengetahui terlebih dahulu keuntungan dan risiko dalam investasi saham syariah.

Adapun keuntungan dan risiko dari investasi saham syariah antara lain sebagai berikut :

1. Keuntungan saham syariah

- a) Adanya dividen yang dibagikan emiten kepada investor melalui RUPS.
- b) *Capital gain* yaitu selisih harga beli dan harga jual yang lebih tinggi.
- c) Sesuai dengan prinsip syariat Islam.
- d) Lebih minim risiko dan telah tersaring terlebih dahulu

2. Risiko saham syariah

- a) Tidak mendapatkan dividen.
- b) *Capital loss* yaitu selisih harga jual dan harga beli, dimana harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga beli.
- c) Perusahaan bangkrut.
- d) Saham di suspensi.

Setelah memahami keuntungan dan risiko dari investasi saham syariah, investor diharapkan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam setiap tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan portofolio investasi saham syariahnya. Berkaitan dengan *cut loss*, beliau menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan investor untuk meminimalkan kerugian yang lebih mendalam. Tetapi ada juga investor yang belum mengetahui tentang cara *cut loss* yang benar, sehingga tindakan ini sangat rentan dengan spekulasi.

Tindakan *cut loss* dilakukan harus berdasarkan analisa dan pertimbangan yang tepat, agar tidak salah dalam mengambil tindakan. Beliau menuturkan bahwasanya sebelum investor melakukan pembelian saham, investor tersebut harus menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual, serta menentukan titik toleransi kerugian jika seandainya saham tersebut mengalami kerugian. Tindakan *cut loss* tujuannya adalah untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam lagi, dikarenakan suatu saham perusahaan mengalami penurunan harga yang cukup signifikan dikarenakan beberapa faktor, misalnya menurunnya

permintaan, perusahaan mengalami kerugian, perusahaan mendapatkan rumor yang kurang baik, atau dikarenakan faktor eksternal seperti pandemi Covid-19 yang ada pada awal tahun 2020 ini juga dapat berdampak negatif terhadap saham suatu perusahaan.

2. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan investor saham syariah yang tergabung dalam komunitas kelompok belajar KSPMS UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa dan mahasiswi investor saham syariah yang tergabung dalam komunitas kelompok belajar Kelompok Studi Pasar Modal Syariah UIN Raden Intan Lampung yang pernah melakukan tindakan *cut loss* yaitu Niki Wahyu Hartadinika, Ansory Saputra Jaya, M Hafidz Al-Kafhsi, Rakata Ramadhan, Fahri Dwi Mahardika, Bobby Subangkit, Imran Sahelta, Ihsan Kurniawan, Ismail, Yusar Ali, Alba Sofyan, Fani Sisco Predi, Diki Setiawan, Yuliana Herga, Winda Wulandari, Prima Destriana, Anisa Fitriandini.⁵ Mereka mengatakan bahwa mereka adalah investor pemula dalam saham syariah yang baru berkisar antara 1 sampai 2 tahun mereka berinvestasi. Alasan mereka lebih memilih investasi saham syariah adalah karena investasi saham syariah sudah ada fatwa yang mengaturnya dan juga investasi saham syariah mudah dan murah dilakukan.

⁵ Alba Sofyan, Divisi HUMAS KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis melalui media telepon, Bandar Lampung, 11 Mei 2020.

Dana yang diinvestasikan juga masih relatif kecil, mereka menyisihkan sebagian dari uang bulanan mereka untuk ditabung dalam bentuk saham syariah. Berbekal wawasan yang mereka dapat dari komunitas kelompok belajar KSPMS UINRIL menjadikan mereka investor pemula yang cukup peka terhadap kondisi pasar saham.

Ketika ditanya mengenai *cut loss* dan dijelaskan mengenai *cut loss*, keseluruhan dari mereka pernah melakukan tindakan tersebut. Pada dasarnya mereka memiliki rencana manajemen investasi yang cukup baik, seperti yang dilakukan Niki Wahyu Hartadinika, Ansory Saputra Jaya, M Hafidz Al-Kafhsi, Rakata Ramadhan, Fahri Dwi Mahardika, Bobby Subangkit, Imran Sahelta, Ihsan Kurniawan, Ismail, Alba Sofyan, Fani Sisco Predi, Winda Wulandari, dan Prima Destriana, sebelum mereka membeli suatu saham mereka sudah menentukan diharga berapa mereka akan membeli dan menjual untuk mengambil keuntungan, serta diharga berapa toleransi kerugian yang diambil ketika harga saham tersebut mengalami penurunan.⁶ Berbeda dengan yang disampaikan oleh Diki Setiawan, Yusar Ali, Yuliana Herga, Anisa Fitriadini, ketika mereka ingin membeli suatu saham mereka langsung membelinya ketika saham tersebut dianggap baik tanpa memiliki manajemen investasi yang terencana. Mereka sepakat bahwasanya *cut loss* memang perlu dilakukan ketika suatu saham perusahaan dianggap memiliki kinerja yang kurang baik. Meskipun

⁶ Niki Wahyu, Anggota KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis, secara langsung, Bandar Lampung, 11-13 Mei 2020.

mengalami kerugian, setidaknya mereka tidak mengalami kerugian yang lebih dalam.⁷

Tetapi ada suatu permasalahan yang timbul seperti pendapat yang dikemukakan oleh Yuliana Herga, Anisa Fitriadini, dan Winda Wulandari, ketika mereka melakukan *cut loss* menjual sahamnya dalam keadaan rugi, saham tersebut malah berbalik arah naik, tidak sesuai yang mereka harapkan. Setelah digali lebih dalam mereka mengatakan bahwasanya mereka melakukan tindakan *cut loss* tidak berdasarkan analisa yang mendalam, ketika suatu saham mengalami kerugian mereka langsung menjualnya maka tidak heran saham tersebut malah berbalik arah naik.⁸

Salah satu narasumber yaitu Niki Wahyu Hartadinika bercerita, sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, Niki memiliki tabungan saham syariah salah satu BUMN yaitu PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) dimana pada saat akhir tahun 2019 ia membeli saham tersebut sejumlah 1000 lembar saham dengan harga Rp. 1200 perlembar saham. Pada saat awal pandemi Covid-19 di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020, saham ADHI terus mengalami penurunan, karena saudara Niki memiliki titik toleransi kerugian 10% dari portofolio saham yang dimilikinyanya, akhirnya ia memutuskan untuk melakukan tindakan *cut loss* menjual sahamnya dalam keadaan rugi di harga Rp.1080 perlembar saham, sehingga ia mengalami kerugian sebesar 120 rupiah perlembar sahamnya, atau jika di jumlahkan

⁷ Diki Setiawan, Anggota KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis secara langsung, Bandar Lampung, 11-13 Mei 2020.

⁸ Yuliana Herga, Anggota KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis melalui media telepon, Bandar Lampung 11-13 Mei 2020.

menjadi 120.000 rupiah keseluruhannya.⁹ Terbukti dengan adanya analisa yang mendalam dan wawasan yang cukup, saudara Niki tepat dalam melakukan *cut loss* untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam, karena saham PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) terus mengalami penurunan sampai menyentuh level Rp. 386 perlembar sahamnya, sampai saat penelitian ini dibuat saham ADHI juga masih berada di kisaran 500 rupiah perlembar sahamnya.

Pada saat awal pandemi Covid-19 di Indonesia, hampir seluruh indeks saham di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hanya saham sektor konsumen dan telekomunikasi yang mampu bertahan, karena di dua sektor ini adalah hal yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Sedangkan untuk sektor industri, infrastruktur, keuangan, pertambangan, pertanian, dan properti, hampir seluruhnya mengalami penurunan. Berdasarkan data yang didapatkan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020 yaitu periode Januari sampai dengan Maret mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 IHSG menyentuh level 3.937, padahal pada akhir tahun 2019 IHSG berada di level 6.300.¹⁰ Berdasarkan peristiwa tersebut banyak investor saham yang merugi dan melakukan tindakan *cut loss*, khususnya investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung.

⁹ Niki Wahyu, Anggota KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis secara langsung, Bandar Lampung, 11-13 Mei 2020.

¹⁰ Danang Sugianto, "Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Corona" (O n - l i n e), tersedia di <http://www.finance.detik.com/bursa-dan-valas/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-corona>, diakses dan dikutip pada 14 Oktober 2020.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Praktik *Cut Loss* Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung

Data yang didapat dari lapangan berdasarkan *interview*, data kepustakaan, baik data langsung dari buku asli ataupun terjemahan dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini yaitu yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik *Cut Loss* Dalam Penjualan Saham Syariah yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini. Berikut dibawah ini analisis data dari penelitian ini antara lain :

Pertama, dari segi transaksi tindakan *cut loss* pada dasarnya sama dengan transaksi penjualan saham syariah lainnya, hanya yang membedakan adalah tindakan *cut loss* menjual saham syariah dalam keadaan rugi. Akad yang digunakan dalam transaksi ini adalah *bai' al-Musawamah*, yaitu sistem transaksi jual beli berkesinambungan dengan mekanisme tawar menawar. Contoh praktiknya dalam transaksi jual beli saham syariah yaitu ketika penjual ingin menjual saham A diharga 100 rupiah perlembar sahamnya, tetapi tidak ada pembeli yang ingin membeli dengan harga tersebut, hanya ada salah satu pembeli yang ingin membeli saham A tersebut seharga 90 rupiah, sehingga penjual dapat menurunkan harga jual sahamnya dan menjualnya dengan harga yang di inginkan pembeli sehingga terjadi transaksi jual beli dengan mekanisme tawar menawar didalamnya.

Tindakan *cut loss* yang dilakukan investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung terjadi dan dilakukan masing-masing investor saham syariah di akun pribadi masing-masing investor, tanpa ada paksaan dari pihak luar dan dilakukan atas kehendak pribadi. Tindakan *cut loss* dilakukan oleh investor karena tidak ingin mengalami kerugian yang lebih mendalam atas saham yang dimilikinya. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung sebagai lembaga penyedia layanan investasi saham syariah hanya memberikan edukasi dan wawasan kepada investor, sehingga sebelum melakukan investasi masing-masing investor memiliki pengetahuan yang cukup untuk manajemen portofolio investasi saham syariahnya, sehingga tindakan seperti *cut loss* dan tindakan untuk memangkas kerugian lainnya tidak perlu dilakukan

Kedua, dilihat dari segi pelaksanaan tindakan *cut loss* dilakukan oleh dua jenis atau tipikal investor, yaitu yang pertama investor yang melakukan tindakan *cut loss* dengan analisa mendalam dan wawasan atau ilmu yang cukup sehingga tindakan yang diambil selalu tepat ketika melakukan *cut loss*, kedua investor yang melakukan tindakan *cut loss* hanya berdasarkan untung-untungan atau spekuasi dan tidak dengan wawasan atau ilmu yang cukup, sehingga investor seperti ini sangat berpotensi merugikan dirinya sendiri pada saat itu dan di kemudian hari. Investor tipikal yang kedua ini melakukan tindakan *cut loss* dengan ketidaktahuan, karena ia tidak memiliki wawasan yang cukup.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, tindakan *cut loss* ini telah beberapa kali mereka lakukan, terakhir adalah pada saat awal masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia, dimana hampir seluruh indeks saham di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, hanya saham sektor konsumen dan telekomunikasi yang mampu bertahan, karena di dua sektor ini adalah hal yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Sedangkan untuk sektor industri, infrastruktur, keuangan, pertambangan, pertanian, dan properti, hampir seluruhnya mengalami penurunan.

Salah satu narasumber yaitu Niki Wahyu Hartadinika bercerita, sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, Niki memiliki tabungan saham syariah salah satu BUMN yaitu PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) dimana pada saat akhir tahun 2019 ia membeli saham tersebut sejumlah 1000 lembar saham dengan harga Rp. 1200 perlembar saham. Pada saat awal pandemi Covid-19 di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020, saham ADHI terus mengalami penurunan, karena saudara Niki memiliki titik toleransi kerugian 10% dari portofolio saham yang dimilikinya, akhirnya ia memutuskan untuk melakukan tindakan *cut loss* menjual sahamnya dalam keadaan rugi di harga Rp.1080 perlembar saham, sehingga ia mengalami kerugian sebesar 120 rupiah perlembar sahamnya, atau jika di jumlahkan menjadi 120.000 rupiah keseluruhannya. Terbukti dengan adanya analisa yang mendalam dan wawasan yang cukup, saudara Niki tepat dalam melakukan *cut loss* untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam, karena saham PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) terus mengalami penurunan sampai menyentuh level Rp. 386 perlembar

sahamnya, sampai saat penelitian ini dibuat saham ADHI juga masih berada di kisaran 500 rupiah perlembar sahamnya. Demikian pula yang diceritakan narasumber yang lain, mereka rata-rata mengalami hal yang sama tetapi dengan sektor saham dan jumlah kerugian yang berbeda.

B. Pandangan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Praktik *Cut Loss* Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung

Pada dasarnya aktivitas jual beli saham diperbolehkan berdasarkan hukum positif dan hukum Islam, sebagaimana diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan Fatwa DSN-MUI No.80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli barang pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek *'an-Taradhin*, serta terhindar dari unsur *maysir, gharar, riba, haram, dhulm, ghisy*, dan *najasy*.

Memotong kerugian (*cut loss*) dapat diartikan sebuah tindakan yang diambil para investor saham untuk menjual sahamnya dalam keadaan rugi dan terpaksa berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menghindari kerugian yang lebih dalam. Menjual dalam keadaan seperti ini dalam Islam disebut dengan jual beli rugi (*al-khasarah*) yaitu tindakan menjual objek atau barang jual beli dibawah harga awal atau modal. Dalam hal ini, salah satu contoh jual beli rugi dalam transaksi saham syariah yaitu adalah *cut loss*, misalkan salah seorang investor memiliki saham A, pada saat dibeli saham tersebut memiliki kinerja yang cukup baik, tetapi seiring waktu berjalan perusahaan tersebut memiliki beberapa kendala dan mengalami penurunan

kinerja dan mengalami penurunan harga saham secara terus menerus, sehingga investor tadi dapat menjual saham tersebut dibawah harga modal, agar tidak mengalami kerugian yang lebih mendalam.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa dan mahasiswi investor saham syariah UIN Raden Intan Lampung dapat dikatakan bahwa investor yang melakukan tindakan *cut loss* dalam menjual sahamnya ini ada dua jenis, yaitu yang pertama investor yang melakukan *cut loss* berdasarkan analisa mendalam dan manajemen investasi yang terencana dan yang kedua investor yang melakukan tindakan *cut loss* tidak dengan manajemen investasi yang baik bahkan terkesan spekulatif atau untung-untungan dan ketidaktahuannya dalam melakukan tindakan *cut loss*.

Pandangan hukum Islam mengenai *cut loss* yaitu *mubah*, karena pada dasarnya segala bentuk kegiatan muamalah adalah diperbolehkan sampai ada dalil yang melarangnya seperti kaidah fikih berikut :

الأَصْلُ فِي الشُّرُوطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحِلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya : “Hukum asal menetapkan syarat dalam muamalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya”¹

Karena pada dasarnya tindakan *cut loss* sama dengan penjualan saham syariah pada umumnya, hanya saja transaksi penjualan dengan *cut loss* dilakukan dalam keadaan merugi atau menurut istilah *muamalah* disebut dengan *al-khasarah* (jual beli dalam keadaan rugi atau dibawah harga modal).

¹ Djazuli, *Kaedah-Kaedah Fiqh : Kaedah-Kaedah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis...*, h.130.

Rukun dan syarat jual belinya juga semuanya sudah terpenuhi, dimana dalam transaksi tersebut ada penjual, pembeli, objek jual beli (saham syariah), ijab dan kabul, serta harga yang disepakati. Sedangkan untuk syaratnya pun sudah terpenuhi, baik dari segi syarat pihak yang berakad, syarat objek yang ditransaksikan (saham syariah), syarat ijab dan kabul, maupun syarat nilai tukarnya.

Dibalik menjual saham syariah dengan keadaan merugi, sebenarnya tindakan *cut loss* yang dilakukan oleh investor saham syariah mengandung unsur maslahat didalamnya, dimana tujuan dari *cut loss* sendiri adalah untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam dan menyelamatkan harta untuk kemaslahatan dirinya dan harta yang dimilikinya.

Akan tetapi tidak terbatas pada tujuan menjaga harta saja, ada syarat-syarat lain yang harus terpenuhi agar suatu tindakan *cut loss* dalam penjualan saham syariah diperbolehkan. Tindakan *cut loss* harus dilakukan dengan analisa yang mendalam, agar kita mengetahui dengan sebenarnya kondisi saham syariah dan kondisi pasar, apakah *cut loss* merupakan suatu tindakan yang mendesak dan perlu dilakukan, ataukah tidak perlu dilakukan. Dengan menggunakan ilmu dan analisa yang mendalam, maka investor saham syariah melakukan *cut loss* dengan tindakan yang tepat. Kemaslahatan memelihara harta dalam Islam benar-benar diperhatikan, hal ini diperuntukan bagi manusia agar satu dengan yang lainnya tidak memakan harta dengan cara yang *bathil*, agar hak dan kewajiban atas harta dari masing masing yang bertransaksi terjaga dan terselamatkan dari kefasikan, dan agar ketentraman dapat terwujud.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Praktik *Cut Loss* Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung serta tinjauan hukum Islam yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Praktik *Cut Loss* Investor Saham Syariah Bursa Efek Indonesia

Kantor Perwakilan Lampung dilakukan oleh masing-masing investor saham syariah melalui akun saham pribadi milik masing-masing investor, sehingga segala bentuk penjualan dan pembelian saham syariah murni dilakukan secara pribadi dan atas kehendak sendiri oleh masing-masing investor tanpa campur tangan Bursa Efek Indonesia maupun pihak lain dalam manajemen portofolio investasi saham syariahnya. Pelaksanaan tindakan *cut loss* dalam penjualan saham syariah di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung dilakukan ketika saham syariah yang dimiliki oleh investor mengalami penurunan secara terus menerus secara signifikan, misalnya investor membeli saham A dengan harga Rp.1200 perlembar saham, pada awalnya kinerja perusahaan dari saham tersebut berjalan baik, tetapi seiring berjalannya waktu saham perusahaan tersebut terus mengalami penurunan sehingga investor menjual sahamnya dalam keadaan rugi untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam lagi. Titik toleransi kerugian

setiap investor saham syariah berbeda tiap individunya, normalnya adalah sejumlah 10% dari harga awal saham syariah pada saat dibeli, sehingga dari contoh yang diambil tadi investor menjual saham A diharga Rp. 1080 rupiah dan mengalami kerugian sebesar Rp. 120 rupiah perlembar sahamnya, hal tersebut dilakukan guna menghindari kerugian yang lebih mendalam lagi, hal ini dalam *muamalah* dikenal dengan istilah jual beli rugi atau *al-khasarah*. Tujuan tindakan *cut loss* pada dasarnya adalah untuk menghindari kerugian yang lebih mendalam lagi, dikarenakan suatu saham perusahaan mengalami penurunan harga yang cukup signifikan dikarenakan adanya faktor tertentu yang menyebabkan suatu saham mengalami penurunan.

2. Menurut pandangan hukum Islam pelaksanaan praktik *cut loss* dalam penjualan saham syariah dikatakan *mubah* karena tindakan *cut loss* tersebut tujuannya adalah untuk menjaga dan menyelamatkan harta (*hifdzul maal*) dan dilakukan dengan analisa yang mendalam sehingga tindakan *cut loss* tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan hukum Islam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, berikut dibawah ini adalah rekomendasi peneliti kepada pihak-pihak terkait yaitu antara lain:

1. Bagi Bursa Efek Indonesia, mestinya dapat memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada investor saham syariah, meskipun edukasi yang diberikan saat ini sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan, agar investor saham syariah yang ada di Lampung saat ini memiliki keilmuan yang cukup dan mumpuni untuk melakukan investasi saham syariah. Meskipun tindakan

cut loss dilakukan oleh masing-masing individu investor saham syariah, tetapi Bursa Efek Indonesia memegang peranan penting dalam melakukan arahan-arahan yang sifatnya edukatif kepada masing-masing investor saham syariah agar seluruh investor saham syariah memiliki manajemen portofolio investasi saham syariah yang baik, sehingga investor saham syariah yang ada dapat menikmati keuntungan dari investasi saham syariahnya. Dengan demikian, besar harapan jumlah investor saham syariah di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung dapat terus berkembang sehingga dapat menunjang perekonomian umat muslim dan seluruh masyarakat Indonesia.

2. Bagi investor saham syariah yang melakukan *cut loss*, mestinya sebelum melakukan investasi saham syariah setiap investor harus memahami terlebih dahulu segala hal yang berkaitan dengan saham syariah, baik akad, transaksi, keuntungan maupun kerugian yang diperoleh dari investasi saham syariah. Semua tindakan dalam investasi saham syariah harus didasari oleh wawasan dan keilmuan yang cukup luas, sehingga investor saham syariah dapat memaksimalkan portofolio investasi saham syariahnya. Dalam melakukan transaksi baik pembelian maupun penjualan saham syariah mestinya investor menggunakan analisa yang mendalam agar investasinya terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdullah, Asy-Syaikh, bin Abdurrahman Al-Bassam Rahimahumullah *Tauddhihul Ahkam Syarh Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Azzam, 1989.
- Al-Mushlih, Abdullah, dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Anoraga, Pandji, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Gemala, et. al. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Djamil, Faturrahman, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Djazuli, *Kaedah-Kaedah Fiqh : Kaedah-Kaedah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Edwin Nasution, Mustafa, *Investasi Pada Pasar Modal*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Edwin Nasution, Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Griya Media Pratama, 2007.
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018.
- Huda, Nurul dan Edwin, Mustafa, *Current Issues Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Ja'far, Khumedi, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Bandar Lampung: Permatanet, 2016.
- Ja'far, Khumedi, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

- Jaya Bakri, Asafri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syaitibi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakart : Prenada Media Grup, 2016.
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muhammad, Abdulkadir, *Hukum Perdata Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010.
- Mustafa, Imam, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mustofa, Imam, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016.
- Prabundu Tika, Muhammad, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rahman, Abdul, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rahman, Ghazali, et. al. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Dalam Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sabiq, Sayyid , *Fiqh Sunah 13*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997.
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Prenadamedia, 2015.
- Soemitra, Andri, *Masa depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.
- Sutendi, Adrian, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2011.

Syafe'i, Rachmad, *Fiqh Muamalah*, Bandung : Pustaka Setia, 2001.

Wardi Muslich, Ahmad, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010.

Yu'kub, Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Hukum Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1984.

Zulham, *Pergumulan Ekonomi Syari'ah: Menepis Badai Krisis Dalam Semangat Kerakyatan*, Bandung: Cita Pustaka 2009.

2. Jurnal

Farida, "*Analisis Pengaruh Penerapan Kinerja Maqasid Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah*", *Cakrawala Jurnal Studi Islam* XII No.2, 2017.

Mujiatun, Siti, "*Jual Beli dalam Perspektif Islam: Salam dan Istishna*", *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis* Vol. 13 No. 2, 2013.

Mutakin, Ali, "*Teori Maqashid Al Syariah Dan Hubungannya Dengan Istinbath Hukum*" *Jurnal Kanun*, Vol.19 No. 3. 2017.

Nazir, Ahmad, "*Pasar Modal Syari'ah di Indonesia*" *Jurnal Hikamuna*, Vol. 1 No. 2. 2016.

3. Sumber Hukum

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Dewan Syariah Nasional MUI, *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2003.

Dewan Syariah Nasional MUI, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2011.

4. Tinjauan Pustaka

Abidin, Zaenal, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Spekulasi Dalam Jual Beli Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Cabang Semarang*, Semarang: UIN Walisongo, 2017.

Ayucandra Winarni, Maharani, "*Pengaruh Penerbitan Saham Syariah dan Obligasi Syariah Terhadap Jumlah Investasi Pada Pasar Keuangan Syariah di Indonesia*", IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2015.

Kusuma Beta, Intan, *Analisis Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Reselling Saham Syariah*, Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

M. Satrika, “*Saham Menurut Perspektif Ekonomi Islam Dan Relevansinya Dalam Investasi Modern Indonesia*”, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011.

Widya Yuana, Rahmadi “*Analisis Hukum Investasi Saham Syariah Pada Emiten Yang Dikeluarkan Dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dalam Tinjauan Azzari'ah*”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

5. Wawancara

Kurniawan, Ihsan, Anggota KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis, secara langsung dan melalui media telepon, Bandar Lampung: 2020.

Prayogi, Hendi, Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung, wawancara dengan penulis, rekaman telepon, Bandar Lampung: 2020.

Setiawan, Diki, Anggota KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis, secara langsung dan melalui media telepon, Bandar Lampung: 2020.

Sofyan, Alba, Divisi HUMAS KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis melalui media telepon, Bandar Lampung: 2020.

Wahyu, Niki, Anggota KSPMS UINRIL, wawancara dengan penulis, secara langsung dan melalui media telepon, Bandar Lampung: 2020.

6. Sumber On-line

Bursa Efek Indonesia, *Ikhtisar*, (O n - l i n e) tersedia di <https://idx.co.id/ikhtisar/>, diakses pada 05 Mei 2020.

Bursa Efek Indonesia, *Sejarah dan milestone*, (O n - l i n e) tersedia di <https://idx.co.id/tentang-bei-sejarah-dan-milestone>, diakses pada 05 Mei 2020.

Ningsih, Lestari, “*Apa itu Cut loss*”. (O n - l i n e) tersedia di <http://m.wartaekonomi.co.id/berita225202/apa-itu-cut-loss.html>, 25 April 2019.

Sugianto, Danang, *Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Corona*, (O n - l i n e), tersedia di <http://www.finance.detik.com/bursa-dan-valas/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-corona>, 14 Oktober 2020.